

**PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN TERHADAP PERKEMBANGAN  
PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM DESA TEGAL MOJO  
TEGAL SIWALAN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1993-2000**



Oleh:  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Muhammad Iqbal Maulana  
NIM 211104040009

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2025**

**PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN TERHADAP PERKEMBANGAN  
PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM DESA TEGAL MOJO  
TEGAL SIWALAN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1993-2000**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Iqbal Maulana  
NIM 211104040009

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2025**

**PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN TERHADAP PERKEMBANGAN  
PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM DESA TEGAL MOJO  
TEGAL SIWALAN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1993-2000**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Muhammad Iqbal Maulana  
NIM 211104040009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Dr. AKHIYAT S. A.g., M.pd.

NIP. 197112172000031001

**PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN TERHADAP PERKEMBANGAN  
PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM DESA TEGAL MOJO  
TEGAL SIWALAN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1993-2000  
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Rabu


Tanggal: 12 November 2025

**Tim Penguji**


**Ketua Sidang**

**Sekretaris Sidang**

  
Za'imah Ashriyah, M.Pd.I  
NIP. 198904182019032009



  
M. Al Qautsar Pratama, M.Hum.  
NIP. 199404152020121005

Anggota:

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. (  )
2. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

  
  
Prof. Dr. Ahidul Astor, A.Ag., M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

Berpegang Teguh Degan Prinsip

أَسْ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”<sup>1</sup>**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Muhammad ibn Ishaq al-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Awsath*, jilid 6, no. 5787 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), h. 139.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah swt serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada bapak dan ibu tercinta, Bapak Muhed dan Ibu Nurul, yang selalu memberikan dukungan, doa yang tiada henti, serta segala pengorbanan demi keberhasilan anak-anaknya. Tanpa mereka, saya tidak akan mampu mencapai apa pun.
2. Segenap dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kontribusi baik arahan, krtitik, saran, motivasi, dorongan dan bimbingsnys sehingga skripsi ini bisa di selesikan.
3. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, khususnya angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan intelektual ini serta memberikan ruang untuk saling belajar dan bertumbuh bersama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya. Hasil yang dapat penulis peroleh ini tidaklah terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyakbanyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di institusi yang beliau pimpin.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas segala dukungan, arahan, serta kesempatan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan fakultas.
3. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.



4. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesabaran dan ketersediaannya dalam membimbing, serta atas ilmu dan wawasan yang telah beliau bagikan, khususnya dalam lingkup kajian skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen di Prodi Sejarah Peradaban Islam dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora atas segala bantuan, dukungan, dan pelayanan yang diberikan selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.”
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kiai Imam Fathur Rozi, selaku pimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam, atas izin dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menjalankan proses penelitian di lingkungan pesantren tersebut
7. Kepada Dewan Guru Pondok Pesantren Manbaul Hikam yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kemudahan akses dan layanan peminjaman bahan pustaka yang sangat membantu dalam penyusunan referensi skripsi ini.
9. Kepada Keluarga Besar Imam Jember yang telah mendampingi dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses memasuki perguruan tinggi



di Jember, khususnya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

10. Untuk Dulur Dulur Komunitas Sedulur Pati yang telah menemani saya berproses di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
11. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Nur Fadilatul Khusna Patta, yang senantiasa hadir memberikan semangat, perhatian, serta dukungan terbaik dalam bentuk motivasi maupun kepedulian akan kesehatan penulis selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
12. Seluruh Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia mulai dari senior ataupun Junior yang telah kebersamai selama berada di kampus.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari, untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini perlu adanya kritik dan saran. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung dan memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

## ABSTRAK

**M. Iqbal Maulana. 2025** *“Peran Kiai Zainul Haq Ustman Terhadap Perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo Pada Tahun 1993-2000”*

Penelitian ini membahas peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegal Siwalan, Kabupaten Probolinggo pada tahun 1993–2000. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi beliau dalam aspek pendidikan, sosial, dan kelembagaan pesantren. Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami bagaimana kepemimpinan seorang kiai mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi pembangunan masyarakat dan transformasi institusi pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo yang mencakup tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber tertulis yang terkait dengan perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Zainul Haq Ustman memiliki peran strategis dalam memperluas lembaga pendidikan formal maupun nonformal di lingkungan pesantren, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat. Beliau juga berperan sebagai pemimpin informal yang dipercaya masyarakat dalam penyelesaian konflik dan pembinaan sosial, sehingga pesantren berkembang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi.

Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan kiai berpengaruh besar terhadap perkembangan pesantren dan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah pesantren serta menjadi bahan rujukan bagi studi kepemimpinan kiai di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kiai Zainul Haq Ustman; Pondok Pesantren Manbaul Hikam;

Sejarah Pesantren; Kepemimpinan Kiai; Perkembangan Lembaga Pendidikan

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI. ....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO . ....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK . ....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Studi Terdahulu.....	10
G. Kerangka Konseptual .....	25
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB II SEJARAH BERDIRI NYA PONDOK PESANTREN MANBAUL</b>	
<b>HIKAM 1993-2000.....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul hikam 1986.....	42
B. Profil Pondok Pesantren Manbaul Hikam.....	47
C. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Manbaul Hikam 1942-1993....	50

<b>BAB III PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM TAHUN 1993-2000 .....</b>	<b>55</b>
A. Biografi Kiai Zainul Haq Ustman .....	55
B. Peran Kiai Zainul Haq Ustman di Pendidikan Manbaul Hikam 1993-2000 .....	57
<b>BAB IV PENGARUH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM TERHADAP MASYARAKAT TEGAL MOJO 1993-2000 .....</b>	<b>66</b>
A. Bidang Pendidikan .....	67
B. Bidang Sosial .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
Dokumentasi Wawancara .....	81
Pedoman Wawancara .....	85
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	86
Biodata Penulis .....	87

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rigkasan Penelitian Terdahulu .....	19
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis instansi pendidikan sekolah yang berbasis Islam dengan menggunakan sistem asrama melalui pendekatan khusus dalam pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Teori dan praktiknya Di sana menggunakan nilai-nilai moral seperti kemandirian, pengorbanan, kesungguhan dalam beribadah ditanamkan, dengan kyai sebagai contoh teladan dan masjid sebagai pusat kegiatan .<sup>2</sup> Proses pendirian Pondok Pesantren pun sangat sederhana. Salah satunya Orang yang ahli dalam berbagai bidang keilmuan Islam, seperti contoh fiqih, hadits, tauhid, akhlak, dan tasawuf, di sana lah mulai mengajar di surau, majelis ta'lim, rumah guru, atau masjid kepada masyarakat sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, sang kyai menjadi terkenal dan berpengaruh sangaat besar, sehingga santri dari berbagai daerah daerah berdatangan untuk belajar kepada kyai.<sup>3</sup>

Pesantren mempunyai pengaruh begitu besar terhadap indonesia salah satu nya bisa membantu mencerdaskan masyarakat indonesia salah satu nya masyarakat yang berada di lingkup Pesantren. Selain itu Pesantren adalah lembaga yang tertua di wilayah Indonesia, Pondok Pesantren juga merupakan suatu pusat kegiatan yang sangat murni dan juga digunakan sebagai penyiaran

---

<sup>2</sup> Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 50

<sup>3</sup> Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa* (Kediri: STAIN Press, 2009), 16

agama Islam di kalangan masyarakat sekitar.<sup>4</sup> Maka dari itu tidak heran apabila di Indonesia begitu banyak Pondok Pesantrennya, tujuan dari para kyai sendiri mendirikan Pondok pesantren sebagai sebuah wadah untuk mendakwahkan ajaran agama Islam di masyarakat sekitarnya. Selain menjadi penguasa di Pondok pesantren kyai juga memiliki pengaruh besar bagi perkembangan masyarakat di era modern ini, keilmuan beliau dalam memahami prinsip-prinsip ajaran Islam menjadikannya sosok yang berpengaruh, oleh karena itu masyarakat sangat menghormatinya bahkan kebanyakan dari mereka juga ingin memiliki anak yang berakhlak mulia, shalih dan shalihah, serta bermanfaat bagi orang lain.<sup>5</sup>

Contohnya di Jawa Timur yang mana banyak berdirinya Pondok Pesantren, salah satunya di Kota Probolinggo yang menurut data terdapat 286 Pondok Pesantren, salah satunya yang terletak Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan, Probolinggo terdapat Pondok pesantren yang bernama Manbaul Hikam didirikan pada tahun 1993 oleh salah satu ulama yang bernama KH. Ustman Husein.<sup>6</sup> Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam) Pesantren telah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat sekitar. Disamping itu pula dengan lahirnya UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pondok Pesantren telah masuk pada bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional pada bab IV juga dijelaskan tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 dan 4 dijelaskan :

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Yogyakarta : LP3ES, 1982) 106.

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Kyai Dan Politik Di Perdesaan (Suatu Kajian Tentang Variasi Dan Bentuk Keterlibatan Politik Kyai)*, Desertasi Doktor di Universitas Erlangga, 1997, 23.



“ 2). Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

“4). Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, Pesanteren Pasraman, Paphaja Samanera, dan betuk lain yang sejenis.<sup>7</sup>

Kiai Zainul Haq Ustman memiliki peran penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam yang terletak di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegal Siwalan, Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 1993 hingga 2000, Pondok Pesantren ini mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi jumlah santri, fasilitas, maupun kegiatan pendidikan. Kiai Zainul Haq Ustman dikenal sebagai sosok yang berdedikasi tinggi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di wilayahnya, dengan visi membentuk generasi santri yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Pada masa tersebut, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama semakin meningkat, seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah Probolinggo. Pondok Pesantren Manbaul Hikam menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu memenuhi kebutuhan ini melalui program-programnya yang tidak hanya menekankan pada pengajaran kitab kuning, tetapi juga mengembangkan kegiatan keterampilan bagi santri, sehingga mereka memiliki bekal untuk kehidupan di masyarakat. Dukungan dari masyarakat setempat dan usaha Kiai

---

<sup>6</sup> Direktori Pondok Pesantren Tahun 2006/2007

<sup>7</sup> Sekretarian Negara RI, *Undang- Undang, No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainul Haq Ustman dalam memperluas jaringan Pesantren juga turut mempercepat perkembangan Pondok ini. Zainul Haq Ustman tidak hanya sebatas pada pengajaran dan pengembangan kurikulum Pesantren, tetapi juga dalam membangun relasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun di luar wilayahnya. Hal ini dilakukan untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan Pondok Pesantren, sekaligus menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Kiai Zainul Haq Ustman memulai upayanya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Manbaul Hikam dengan memperhatikan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar yang merindukan pendidikan agama yang terstruktur dan berkualitas. Beliau menyadari pentingnya keberadaan Pesantren sebagai pusat pendidikan yang dapat memberikan pencerahan agama dan moral kepada generasi muda. Selain itu, Pesantren diharapkan dapat membentuk karakter para santri agar siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa melupakan identitas keIslaman mereka. Oleh karena itu, Kiai Zainul Haq Ustman memfokuskan perhatiannya pada peningkatan mutu pendidikan Pesantren melalui pendekatan yang terintegrasi antara ilmu agama dan keterampilan hidup. Pada awal tahun 1993, Pondok Pesantren Manbaul Hikam masih merupakan Pondok kecil dengan jumlah santri yang terbatas dan fasilitas yang sederhana. Namun, di bawah bimbingan Kiai Zainul Haq Ustman, Pesantren ini mulai mengalami perkembangan pesat. Beliau menginisiasi berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk membangun

---

<sup>8</sup> Amirudin, J., & Rohimah, E. (2020). Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren

pemahaman agama yang mendalam, termasuk pengajaran ilmu fikih, tauhid, tafsir, dan hadits. Di samping itu, beliau juga mengajarkan nilai-nilai etika dan akhlak yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui metode pengajaran yang khas, beliau berhasil menarik perhatian para santri dan masyarakat, sehingga jumlah santri yang ingin belajar di Pesantren ini pun meningkat.<sup>9</sup>

Zainul Haq Ustman juga dikenal sebagai pemimpin yang berpikiran terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman. Beliau memahami bahwa pendidikan tidak hanya cukup dengan ilmu agama, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan-keterampilan yang relevan bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, beliau memperkenalkan program-program keterampilan praktis, seperti pertanian, perdagangan, dan kerajinan tangan, yang dapat membantu para santri untuk mandiri secara ekonomi setelah meninggalkan Pesantren. Dengan demikian, Pondok Pesantren Manbaul Hikam tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama tetapi juga sebagai tempat pembentukan kemandirian bagi para santri. Selama periode 1993 hingga 2000, upaya Kiai Zainul Haq Ustman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Manbaul Hikam mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Mereka memandang Pesantren ini sebagai bagian integral dari kehidupan desa dan bahkan merasa turut memiliki. Kiai Zainul

---

Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(1), 148-159.

<sup>9</sup> Ifendi, M. (2020). Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 13-30.

<sup>10</sup> Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 14(1), 82-102.

Haq Ustman berhasil membina hubungan yang harmonis antara Pesantren dan masyarakat setempat, sehingga masyarakat secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Pesantren, baik dalam bentuk donasi, gotong-royong untuk membangun fasilitas, maupun memberikan bantuan dalam bentuk lain yang mendukung operasional Pesantren. Hubungan baik ini juga tercermin dari adanya kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pejabat setempat yang turut mendukung pengembangan Pesantren. Kiai Zainul Haq Ustman juga aktif membangun jaringan dengan Pesantren-Pesantren lain di luar Probolinggo. Beliau sering mengundang ulama-ulama dari luar daerah untuk mengisi kajian atau memberikan ceramah di Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan para santri, tetapi juga memperluas pengaruh Pesantren di kalangan masyarakat dan meningkatkan reputasi Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Upaya ini turut mendukung keberlanjutan perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam hingga dikenal luas sebagai pusat pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dengan keterampilan praktis.<sup>11</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan mengenai Peran Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal siwalan Probolinggo pada tahun 1993-2000. Pada bagian ini akan dicantumkan semua fokus permasalahan yang dijawab

---

<sup>11</sup> Fachrudin, A., Herman, H., & Anwar, S. (2020). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 189-212.

melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu ada beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang Melatarbelakangi Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tahun 1986?
2. Bagaimana Peran Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam tahun 1993-2000?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam terhadap masyarakat sekitar tahun 1993-2000?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Tujuan ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk menjawab dan menganalisis masalah-masalah yang telah dirumuskan mengenai Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo pada tahun 1993-2000. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tahun 1986.
2. Menganalisis Peran Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam tahun 1993-2000.
3. Menganalisis pengaruh perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam terhadap masyarakat sekitar tahun 1993-2000.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh aspek spasial dan temporal untuk memastikan pembahasan tetap relevan dengan konteks permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan-batasan spasial dan temporal sebagai berikut:

##### **1. Batasan Temporal**

Batas waktu penelitian ini yakni dari tahun 1993-2000, pada tahun 1993 adalah wafat nya pengasuh sebelumnya yaitu KH. Ustman Husein dan peralihan pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam ke Kyai Zainul Haq Ustman , pada tahun 2000 terjadi nya suatu perubahan internal yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Hikam yaitu tranformasi kurikulum baru di lingkungan Pondok Pesantren Manbaul Hikam

##### **2. Batasan Spasial**

Peran Kyai Zainul Haq Ustman dalam pengembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegal Mojo, Tegal Siwalan, Probolinggo, sangat krusial dalam penyebaran dakwah Islam, terutama dalam konteks lokal dan regional. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah memiliki posisi strategis dalam memperkenalkan ajaran Islam yang moderat, menanggapi tantangan zaman, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Kegunaan ini bisa bersifat teoritis maupun



praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>12</sup> digunakan oleh berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah literatur ilmiah mengenai Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo pada tahun 1993-2000.
- b. Memberikan dasar pengetahuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi bagi yang ingin meneliti lebih mendalam tentang Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo pada tahun 1993-2000
- c. Memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo pada tahun 1993-2000
- b. Bagi Lembaga Menambah serta memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembaca karya ilmiah ini, terutama bagi kalangan akademisi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah." (Jember: Universitas Islam negeri



- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tegal mojo Mengenai sejarah di tempat tinggal mereka, Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal mojo tegal siwalan probolinggo pada tahun 1993-2000

## F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini disajikan ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta merangkum penelitian yang telah dan belum dipublikasikan, seperti skripsi, jurnal, dan lainnya. Langkah penting dalam melaksanakan penelitian adalah menemukan penelitian-penelitian terdahulu guna memperoleh hasil yang relevan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya ilmiah yang ditulis oleh Bambang Hadiyanto dengan judul *“Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M”* merupakan tesis yang diselesaikan pada tahun 2017 oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Dalam karya ilmiahnya ini, Bambang Hadiyanto memfokuskan kajian pada perkembangan pendidikan Pesantren, khususnya bagaimana peran dan pengaruh Kyai Asyhari Marzuqi terhadap Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam periode 1986 hingga 2004 M. Dalam penelitian tersebut, Bambang lebih mendalami bagaimana transformasi yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, baik dalam

---

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

aspek pendidikan maupun manajerial Pesantren, yang tidak terlepas dari kontribusi signifikan yang diberikan oleh Kyai Asyhari Marzuqi. Penelitiannya mencakup analisis terhadap dinamika pendidikan Pesantren dalam konteks sosial dan budaya di Kotagede, serta bagaimana tokoh sentral ini berperan dalam membentuk arah pendidikan Pesantren yang berkembang pada periode tersebut. Meskipun penelitian ini berfokus pada perkembangan pendidikan Pesantren, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian Bambang Hadiyanto dengan penelitian yang sedang dilakukan. Jika karya Bambang Hadiyanto menyelidiki Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, maka penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegalsiwalan, Probolinggo. Perbedaan lokasi penelitian tersebut menjadi titik perbandingan yang menarik, di mana tiap Pesantren memiliki karakteristik dan konteks lokal yang berbeda dalam pengelolaan pendidikan Pesantren, meskipun sama-sama berupaya untuk mengembangkan pendidikan berbasis agama yang khas. Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan fokus, yakni perkembangan Pondok Pesantren, setiap penelitian memiliki keunikan dalam hal objek yang diteliti, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks masing-masing Pesantren dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Bambang Hadiyanto, *Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

2. Skripsi karya Faisal Akbar dengan judul *Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M.* Penelitian ini membahas mengenai peran tokoh K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ dalam mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M. Hasil dari penelitiannya ialah untuk lebih mengenal sosok K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ serta peranannya yang berhasil melakukan transformasi institusi dalam lembaga pendidikan Islamnya. Dalam merintisnya, K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ menjadikan mushola sebagai pusat kegiatan, berhasil membangun sebuah Pondok, lembaga pendidikan formah seperti SMP, MA, Pesantren khusus anak yatim, Madrasah Diniyah, dan membangun koperasi Pondok Pesantren (Akbar, 2018). Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah tokoh dan tempat yang berbeda yakni peran dari Tokoh Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegalsiwalan, Probolinggo.<sup>14</sup>
3. Karya Ilmiah Halimatus Sa'diyah. Dengan judul penelitian "Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat" Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memiliki pedoman atau petunjuk yang bisa membantu kita dalam menjalani perubahan tersebut. Dalam hal ini, agama memainkan peran yang sangat

---

<sup>14</sup> Faisal Akbar, *Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan*

penting. Dalam kehidupan sosial, kemajuan yang terjadi di masyarakat bisa mempengaruhi perilaku dan sikap orang-orang. Akibatnya, banyak perilaku yang menyimpang dari norma yang ada, yang tentu saja bisa mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat. Namun, dengan mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam secara terus-menerus, perubahan sosial di masyarakat bisa menjadi lebih positif. Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga bisa bertindak sebagai filter untuk menyaring dampak negatif dari perubahan sosial. Dengan begitu, masyarakat bisa lebih bijaksana dalam menerima dan mengadaptasi budaya-budaya baru yang datang, terutama dari Barat. Penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis tinjau memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren, namun perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada penelitian mengenai peran Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegal Siwalan, Probolinggo.<sup>15</sup>

4. karya Umam, W. berjudul Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren yang dimuat dalam *Attractive: Innovative Education Journal* membahas secara komprehensif peran strategis kiai dalam pengembangan Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. Penelitian ini menyoroti aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai

---

*Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016*  
M (skripsi, Universitas XYZ, 2017),

<sup>15</sup> Halimatus sa'diyah, "peran agama islam dalam perubahan sosial masyarakat"  
( jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan )

dalam memelihara tradisi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengelola hubungan dengan masyarakat. Dalam tinjauan pustakanya, karya ini mengacu pada berbagai teori kepemimpinan, termasuk model kepemimpinan karismatik dan transformasional, yang relevan dalam konteks Pesantren. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan kajian tentang dinamika sosial dan budaya Pesantren sebagai institusi tradisional yang beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dijaga dan dikembangkan melalui peran sentral kiai. Melalui analisis terhadap berbagai literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kiai dalam memimpin Pesantren terletak pada kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama, kearifan lokal, dan strategi manajemen modern. Hasil penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam tradisional.<sup>16</sup>

5. karya Zaini Hafidz berjudul "Peran Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis" yang dipublikasikan dalam Jurnal Administrasi Pendidikan 24.2 (2017) membahas peran penting kiai dalam memajukan kualitas Pondok Pesantren, khususnya di Kabupaten Ciamis. Dalam tinjauan pustakanya, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana

---

<sup>16</sup> Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive:*

kepemimpinan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan Pondok Pesantren di tingkat lokal. Penulis mengulas teori-teori kepemimpinan yang relevan, seperti kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas Pondok Pesantren, seperti ketersediaan sumber daya, dukungan masyarakat, serta pengaruh kebijakan pemerintah. Dalam tinjauan pustaka ini, ditekankan bahwa kepemimpinan kiai tidak hanya mencakup aspek pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial yang mendalam. Kepemimpinan yang dijalankan oleh kiai di Pondok Pesantren harus mampu menyatukan visi keagamaan dengan praktik pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menjaga akar tradisi Pesantren yang kaya akan nilai-nilai luhur Islam.<sup>17</sup>

6. Karya Laili Savitri Noor dkk. yang berjudul Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren membahas tentang bagaimana kiai memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan modern di lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian ini menggali lebih dalam mengenai bagaimana kiai tidak hanya menjaga dan melestarikan tradisi Pesantren, tetapi juga berinovasi untuk

---

*Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69.

<sup>17</sup> Hafidh Z. (2017) *peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. jurnal administrasi Pendidikan*, 24(2). Hafidh Z. (2017).



memperkenalkan pendekatan pendidikan yang lebih modern agar Pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kiai memiliki peran sentral dalam menciptakan perubahan dan kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren. Melalui kepemimpinan mereka, kiai mampu memperkenalkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, serta mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan santri, tetapi juga membuka peluang bagi Pesantren untuk berkembang dalam berbagai aspek, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kiai yang bijaksana dan visioner berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernisasi. Para kiai yang berhasil dalam mengembangkan pendidikan modern di Pesantren memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, menciptakan inovasi, serta menjaga semangat keagamaan dalam setiap langkah perubahan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai dalam mengelola transisi menuju pendidikan yang lebih modern sangat krusial untuk memajukan Pondok Pesantren di era globalisasi.<sup>18</sup>

7. Karya Muhammad Abdul Rojak dkk. yang berjudul Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung mengkaji secara

---

<sup>18</sup> Noor, L. S., Nasar, I., Novarlia, I., & Anieg, M. (2023). *Peran kiai dalam pengembangan*



mendalam mengenai peran dan fungsi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren di dua Pesantren yang terletak di Bandung, yaitu Pondok Pesantren Sukamiskin dan Pondok Pesantren Miftahul Falah. Penelitian ini menyoroti bagaimana kiai memegang kendali dalam memajukan kualitas pendidikan, manajemen, dan keberlanjutan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kepemimpinan kiai memiliki berbagai dimensi yang sangat mempengaruhi pengembangan Pesantren. Kiai berperan sebagai pemimpin spiritual, intelektual, dan sosial yang mampu mengarahkan Pesantren agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran agama. Para kiai di kedua Pesantren tersebut tidak hanya memperhatikan aspek pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan keterampilan dan pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kedua Pesantren tersebut dalam berkembang sangat dipengaruhi oleh ketegasan dan kebijaksanaan kiai dalam memimpin. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi Pesantren, tetapi juga sebagai inovator yang memfasilitasi perubahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan Pesantren. Dengan pendekatan yang adaptif dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan santri serta masyarakat sekitar, kiai mampu

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan diri santri dalam berbagai bidang.<sup>19</sup>

8. Skripsi Latifatul Fitriyah yang berjudul Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu meneliti secara mendalam tentang bagaimana peran kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren tersebut. Penelitian ini fokus pada pengaruh kepemimpinan kiai dalam menciptakan karakter yang baik dan bermoral pada santri, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku mereka sehari-hari. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kiai memegang peranan kunci dalam proses pembentukan karakter santri, baik melalui pengajaran formal maupun melalui teladan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Kiai di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada santri, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati. Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan pendekatan yang holistik, dimana kiai tidak hanya mengandalkan ceramah atau pengajaran kitab-kitab klasik, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan santri, membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan keteladanan, kiai di Pondok Pesantren Yasmida mampu

---

<sup>19</sup> Rojak, M. A., Solihin, I., & Naufal, A. H. (2021). *Fungsi dan peran kepemimpinan kiai dalam*

mengarahkan santri untuk menjadi individu yang berkarakter kuat, memiliki integritas, dan siap menghadapi dinamika masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai dalam pembentukan karakter santri sangat vital, karena mereka berfungsi sebagai model utama bagi santri dalam mempraktikkan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diterima. Kepemimpinan kiai yang bersifat informatif, inspiratif, dan penuh perhatian terhadap perkembangan pribadi santri memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku santri, baik di dalam maupun di luar lingkungan Pesantren.<sup>20</sup>

**Table 1.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Bambang Hadiyanto	Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M	kajian pada perkembangan pendidikan Pesantren, khususnya bagaimana peran dan pengaruh Kyai Asyhari Marzuqi terhadap Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam periode 1986 hingga 2004 M. Dalam	penelitian ini juga berfokus pada Peran kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M	penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegalsiwala n, Probolinggo . Perbedaan lokasi penelitian tersebut menjadi titik perbandinga

*pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. MANAZHIM, 3(1), 83-109.*

<sup>20</sup> L. Fitriyah, *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Rjd4kt6aden Intan Lampung, 2019).

			<p>penelitian tersebut, Bambang lebih mendalami bagaimana transformasi yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, baik dalam aspek pendidikan maupun manajerial Pesantren, yang tidak terlepas dari kontribusi signifikan yang diberikan oleh Kyai Asyhari Marzuqi.</p>		<p>n yang menarik, di mana tiap Pesantren memiliki karakteristik dan konteks lokal yang berbeda dalam pengelolaan pendidikan Pesantren</p>
2	Faisal Akbar	<p>Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M.</p>	<p>Hasil dari penelitiannya ialah untuk lebih mengenal sosok K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ serta peranannya yang berhasil melakukan transformasi institusi dalam lembaga pendidikan Islamnya. Dalam merintisnya, K. H. Noer Muhammad</p>	<p>penelitian ini juga berfokus pada Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M.</p>	<p>perbedaan dalam penelitian ini ialah tokoh dan tempat yang berbeda yakni peran dari Tokoh Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegalsiwala n, Probolinggo</p>

			Iskandar SQ menjadikan mushola sebagai pusat kegiatan, berhasil membangun sebuah Pondok, lembaga pendidikan formah seperti SMP, MA, Pesantren khusus anak yatim, Madrasah Diniyah, dan membangun koperasi Pondok Pesantren (Akbar, 2018).		.
3	Halimatus Sa'diyah	"Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat"	Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga bisa bertindak sebagai filter untuk menyaring dampak negatif dari perubahan sosial.	sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren, dan pengaruh Pondok Pesantren terhadap masyarakat	penulis lebih fokus pada penelitian mengenai peran Kyai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Tegal Mojo, Tegal Siwalan, Probolinggo
4	Wafiqul Umam	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren	Penelitian Umam, W. membahas peran kiai dalam	keduanya terletak pada peran kiai dalam mengembangk	artikel Umam lebih bersifat teoretis, membahas

			mengembangkan Pondok Pesantren, mengintegrasikan nilai agama, kearifan lokal, dan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempertahankan tradisi Pesantren.	an Pondok Pesantren, baik dalam manajemen pendidikan maupun kontribusi sosial. Keduanya juga menekankan pentingnya kepemimpinan kiai dalam pengelolaan Pesantren.	kepemimpinan kiai secara umum, sedangkan studi kasus Kiai Zainul Haq fokus pada praktik pengelolaan Pondok Pesantren Manbaul Hikam pada periode 1993-2000, dengan penekanan pada aplikasi langsung di lapangan
5 .	Zaini Hafidh	Peran Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis	mengkaji peran kiai dalam memajukan kualitas Pondok Pesantren melalui kepemimpinan transformasional, pengelolaan internal, dan faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan kebijakan pemerintah.	Keduanya membahas bagaimana kiai mengintegrasikan pendidikan tradisional dengan pendekatan modern untuk relevansi pendidikan.	Penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik pada lokasi atau individu tertentu, sedangkan KH. Zainul Haq USTMAN memimpin di Manbaul Hikam
6 .	Laili Savitri Noor Ismail Nasar	Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Modern di	mengungkapkan peran kiai dalam menjaga tradisi Pesantren	Keduanya menyoroti peran kiai dalam membentuk	Penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik



	Irena Novarlia Mukhamad Anieg Zulihi	Pondok Pesantren	sekali­gus memper­kenalkan pendekatan pendidikan modern, meng­inte­grasi­kan ilmu agama dan pen­geta­huan umum, serta men­ciptakan ke­seim­ban­gan antara tra­di­si dan mo­dernisasi di era glo­balisasi.	karakter santri melalui pendidikan dan teladan.	pada lokasi atau individu tertentu, sedangkan KH. Zainul Haq USTMAN memimpin di Manbaul Hikam.
7	Muhammad Abdul Rojakling Solihin Ahmad Halil Naufal	Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung	mengkaji peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen, dan keberlanjutan Pesantren. Kiai berperan sebagai pemimpin spiritual, intelektual, dan sosial yang meng­inte­grasi­kan ilmu agama dengan pen­geta­huan umum serta keterampilan, men­ciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.	Keduanya membahas peran kiai dalam pengembangan Pesantren melalui kepemimpinan yang efektif.	Penelitian ini fokus pada Pondok Pesantren di Bandung, sedangkan KH. Zainul Haq USTMAN memimpin di Probolinggo.



			Keberhasilan kedua Pesantren tersebut sangat dipengaruhi oleh ketegasan dan kebijaksanaan kiai dalam memimpin dan mengelola perubahan.		
8 .	LATIFAT UL FITRIYAH	berjudul Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu	meneliti peran kiai dalam membentuk karakter santri, baik melalui pengajaran agama maupun teladan sehari-hari. Kiai berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, dan rasa saling menghormati, serta membimbing santri menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai yang holistik dan inspiratif memiliki dampak positif terhadap sikap	Keduanya menekankan pentingnya peran kiai dalam membentuk karakter santri melalui teladan dan pembinaan langsung.	Penelitian ini fokus pada Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa di Kabupaten Pringsewu, sedangkan KH. Zainul Haq USTMAN memimpin di Probolinggo .

			dan perilaku santri, baik di Pesantren maupun dalam masyarakat.		

## G. Kerangka Konseptual

Untuk memberikan arah dalam penelitian tentang peran Kiai Zainul Haq USTMAN dalam Perkembangan Pondok Pesantren di desa Tegalmoyo Tegalsiwan Probolinggo, karena penelitian ini berfokus pada peran dan Perkembangan dibawah keterangan mengenai konsep-konsep yang menjadi landasan dan perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Peran

Secara etimologi, peran diartikan sebagai sesuatu yang memiliki suatu kepentingan dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>21</sup> Peranan sendiri berasal dari kata "peran", yang menurut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa di artikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa.<sup>22</sup> Peran juga bisa diartikan sebagai seseorang yang melakukan sesuatu yang khas atau sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sementara itu, peran kepemimpinan bisa diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h735

<sup>22</sup> Departement Pendidikan Nasional Balai pustaka, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h 138

<sup>23</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012, h 156

Secara terminology Peran diartikan, sebagai kumpulan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang sesuai posisinya di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "role," yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Jadi, peran itu semacam ekspektasi tentang bagaimana seseorang harus bersikap sesuai kedudukannya. Sementara itu, peranan lebih ke tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam suatu situasi atau kejadian.<sup>24</sup>

Pengertian peran menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Abu Ahmadi, peran dapat dipahami sebagai seperangkat harapan yang dimiliki oleh anggota masyarakat mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi atau konteks tertentu. Harapan ini muncul berdasarkan status dan fungsi sosial yang dimiliki individu dalam kelompok atau masyarakat. Lebih lanjut, konsep peran ini mengacu pada perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap individu berdasarkan posisi atau jabatan yang dimilikinya. Sebagai contoh, seorang guru diharapkan berperilaku profesional, menyampaikan materi dengan baik, dan menjadi panutan bagi murid-muridnya. Di sisi lain, seorang murid diharapkan untuk belajar dengan tekun, menghormati guru, dan berperilaku sopan di dalam kelas. Peran ini tidak hanya ditentukan oleh diri individu itu sendiri, tetapi juga oleh persepsi dan ekspektasi dari orang lain dalam masyarakat.

---

<sup>24</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan

b. Vaughan dan Hogg, peran adalah instrumen penting dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan dalam kelompok. Dengan adanya peran yang jelas, setiap anggota kelompok bisa lebih mudah memahami tanggung jawab mereka, menjalankan tugasnya, dan berkontribusi pada tujuan bersama. Pembagian peran yang baik juga membantu kelompok untuk berfungsi dengan lebih efisien dan mencegah terjadinya konflik. Peran sosial membantu menjaga keteraturan dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan harmonis.<sup>25</sup>

c. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah konsep yang berkaitan erat dengan **posisi** atau status seseorang dalam masyarakat. Dengan kata lain, peran adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh individu berdasarkan kedudukan atau posisi yang mereka miliki dalam struktur sosial. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukannya, berarti ia sedang menjalankan perannya dalam masyarakat. Peran ini berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk bertindak, berinteraksi, dan berkontribusi sesuai dengan ekspektasi yang ada.<sup>26</sup>

### **Pertama**

Penjelasan secara historis menurut penjelasan sejarah, konsep peran awalnya dipinjam dari dunia drama atau teater yang berkembang

---

Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

<sup>25</sup> Sarlito W. Sarwono dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h171.

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PTRaja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-34, h. 243.

pesat di Yunani Kuno atau Romawi. Dalam konteks ini, peran berarti karakter yang dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah pertunjukan dengan cerita tertentu.

## **Kedua**

Pengertian peran menurut ilmu social Peran menurut ilmu sosial berarti fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu. Atau juga peran bisa diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan fungsi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada aturan dan harapan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam situasi tertentu, supaya mereka bisa memenuhi harapan diri sendiri atau harapan orang lain terkait peran tersebut.<sup>27</sup>

## **2. Perkembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses atau cara untuk mengembangkan sesuatu<sup>28</sup>. Sementara itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, pengembangan diartikan sebagai tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau berkembang, seperti dalam hal pengetahuan atau pemikiran.<sup>29</sup> Jadi,

<sup>27</sup> Diakses Pada 12 Januari 2017 Dari [Http://Sarjanaku.Com/2013/01/Pengertian-PeranDefenisi-Menurut-Para.Html?M=I](http://Sarjanaku.Com/2013/01/Pengertian-PeranDefenisi-Menurut-Para.Html?M=I)

<sup>28</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

<sup>29</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

Secara *etimologi*, pengembangan berasal dari kata "pengembang", yang artinya adalah suatu proses, cara, atau kegiatan yang dilakukan bersama oleh orang-orang di suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>30</sup>

Secara *Terminologi* pengembangan itu artinya proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manusia, supaya bisa beradaptasi dengan perubahan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja, lewat pendidikan dan pelatihan. secara umum, perkembangan itu menunjukkan sebuah proses yang terus berjalan ke depan dan nggak bisa diulang lagi. Dalam perkembangan manusia, ada perubahan-perubahan yang sifatnya cenderung tetap dan nggak bisa balik seperti semula. Jadi, perkembangan ini lebih ke perubahan yang arahnya maju dan nggak mundur.<sup>31</sup> Pengertian perkembangan menurut beberapa ahli:

Menurut Malayu Hasibuan, pengembangan adalah sebuah usaha yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan teknis, teori, konsep, serta moral para karyawan dalam suatu organisasi, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang ada. Proses pengembangan ini dilakukan melalui dua cara utama, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan dan tujuan organisasi.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> <https://kbbi.web.id/kembang.html>

<sup>31</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Sepanjang Rentang Hidup), (Ponorogo: STAIN Po PRESS.,2014), 18

<sup>32</sup> Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama,2018),h.120

Menurut John Dewey, perkembangan adalah proses yang terus berlangsung dan melibatkan perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan individu. Perkembangan ini bukan hanya soal perubahan fisik atau psikologis, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan emosi seseorang. Dewey berargumen bahwa pendidikan yang baik harus membantu individu mengembangkan berbagai aspek ini secara integratif dan berkesinambungan. Pendidikan harus mampu mengubah cara individu berpikir, membentuk sikap mereka, serta membantu mereka dalam mengelola emosi dan hubungan sosial, dengan tujuan untuk mencapai perkembangan yang holistik dalam kehidupan mereka.<sup>33</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian itu cara yang dipakai dalam studi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyusun kembali atau merekonstruksi peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Kuntowijoyo dalam metode penelitian sejarah menjelaskan ada lima tahapan yang harus dilalui<sup>34</sup>, seperti yang berikut ini:

### 1. Pemilihan topik

Penelitian yang berjudul "Peran kyai zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok pesantren manbaul hikan tegal Mojo tegal siwalan probolinggo 1993-2000" dengan menggunakan pendekatan analisis

<sup>33</sup> John Dewey, *Democracy and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Terj. Hani'ah (Bandung: Penerbit Teraju, 2004), hlm. Xi.

<sup>34</sup> Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka. 69



historis. Pemilihan topik ini disengaja untuk mengkaji secara mendalam sejarah awal pertama di dirikan Pondok Pesantren manbaul hikam yang berada di desa tegal mojo tegal siwalan probolinggo, khususnya dari tahun 1993 hingga 2000. Penelitian ini dilakukan karena minimnya studi yang detail mengenai sejarah Pondok Pesantren Manbaul Hikam tersebut serta dampaknya yang relevan dalam konteks sejarah Pondok Pesantren di masyarakat desa Tegal Mojo.

## 2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik itu merujuk pada keterampilan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau penelitian, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi. Secara umum, heuristik dipakai untuk mengembangkan strategi atau pendekatan yang lebih efisien dalam menghadapi masalah rumit atau dalam mencari pengetahuan baru.<sup>35</sup>

Mengumpulkan jenis sumber ini penting dalam penelitian sejarah karena membantu peneliti untuk menilai sejauh mana informasi yang digunakan itu asli, bisa dipercaya, dan relevan, supaya bisa membangun cerita sejarah yang akurat dan lengkap.<sup>36</sup>

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah bahan-bahan sejarah yang berasal dari waktu terjadinya peristiwa dan belum mengalami penafsiran atau analisis. Sumber-sumber ini meliputi dokumen resmi, surat-surat, catatan harian, notulen rapat, arsip pemerintah, laporan, foto, dan

---

<sup>35</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 55

artefak lain yang bersifat asli dan langsung terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Sumber primer sangat penting dalam penelitian sejarah karena menyediakan data mentah yang dapat digunakan untuk menganalisis dan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan lebih akurat dan obyektif.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini terdapat sebuah foto, karya tulis yang diteliti dan wawancara dengan orang yang hidup se zaman dan yang berdampingan sebagai saudara murid dan guru serta orang tua. Adapun arsip yang sudah ada dalam penelitian ini yaitu foto Kh. Zainul Haq Ustman, serta wawancara dengan orang yang berkait yaitu Kiai Imam Fathorrozi, M. Pd salah satu adeknya yang meneruskan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Bapak Abd Haq selaku kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam. Bapak Faizin Selaku Teman seperjuangan Kiai Zainul Haq Ustman. Ustad Nimun selaku Tokoh masyarakat Desa Tegal Mojo.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan atau dokumen yang memberikan interpretasi, analisis, atau penjelasan mengenai informasi yang berasal dari sumber primer. Sumber ini berfungsi untuk menjelaskan, mengomentari, atau memberikan konteks tambahan

<sup>36</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), 43

<sup>37</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 55.

terhadap data yang diperoleh dari sumber primer, seperti buku sejarah, artikel jurnal, atau karya ilmiah lainnya.<sup>38</sup>

umber-sumber sekunder yang dikaji menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai merupakan elemen fundamental dalam perjalanan sejarah dan arah perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. Penelitian Bambang Hadiyanto dan Faisal Akbar menegaskan bahwa figur kiai berperan tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai aktor transformasi kelembagaan. Melalui kajian terhadap Pesantren Nurul Ummah Kotagede dan Asshiddiqiyah Jakarta, kedua penelitian ini memperlihatkan bagaimana visi dan strategi kiai mampu mengubah Pesantren sederhana menjadi institusi pendidikan yang mapan. Transformasi ini tidak lepas dari kemampuan kiai membaca kebutuhan zaman, memperluas jaringan sosial, serta mengoptimalkan sumber daya lokal, sehingga Pesantren memiliki daya tahan dan kemampuan untuk terus berkembang.

Kajian-kajian lain seperti yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, Umam W., dan Zaini Hafidz memperkaya pemahaman mengenai peran kiai dalam konteks perubahan sosial dan dinamika pendidikan Islam. Dalam perspektif mereka, peran kiai tidak sebatas pada pengelolaan internal Pesantren, tetapi juga menjadi pengarah moral dan agen stabilisasi sosial di tengah arus perubahan budaya. Kiai digambarkan sebagai sosok yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam,

---

<sup>38</sup> Louis Gottschalk, 44

kearifan lokal, serta model kepemimpinan modern seperti kepemimpinan karismatik dan transformasional. Melalui integrasi ini, kiai mampu mempertahankan relevansi Pesantren sekaligus menjaga kesinambungan tradisi, sehingga Pesantren tetap menjadi pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat yang responsif terhadap tantangan zaman.

Sementara itu, penelitian Laili Savitri Noor dkk., Muhammad Abdul Rojak dkk., serta Latifatul Fitriyah memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dimensi modernisasi dan pembentukan karakter dalam kepemimpinan kiai. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bagaimana kiai tidak hanya menjadi penjaga tradisi, tetapi juga penggerak modernisasi pendidikan melalui inovasi kurikulum, pengembangan program keterampilan, dan penguatan nilai-nilai moral santri melalui keteladanan. Dalam konteks ini, kiai hadir sebagai pemimpin spiritual, intelektual, dan sosial yang memainkan peran strategis bagi keberlanjutan Pesantren. Sumber-sumber sekunder tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa kiai merupakan figur sentral dalam sejarah perkembangan Pesantren—baik dalam aspek kelembagaan, pendidikan, maupun pembentukan karakter santrisehingga menjadi landasan penting bagi penelitian ini dalam memahami dinamika dan proses transformasi Pesantren yang dikaji.

### 3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber adalah langkah penting dalam penelitian ini. Proses ini melibatkan pemeriksaan secara mendalam untuk memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya, sah, dan relevan. Tujuannya agar sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Untuk mendukung klaim atau argumen yang diajukan, perlu dilakukan verifikasi. Proses ini melibatkan pengecekan terhadap sumber utama dan pendukung, seperti memeriksa sejauh mana penulisnya dapat dipercaya, cara penelitian yang digunakan, latar belakang pembuatan, dan tujuan sumber tersebut digunakan.<sup>39</sup>

#### a. Kritik internal

Kritik internal terhadap sumber primer dalam penelitian ini berkaitan dengan keandalan dan keterbatasan informasi yang diberikan oleh foto, karya tulis, dan wawancara. Foto yang digunakan, seperti foto Kiai Zainul Haq Ustman, dapat memberikan gambaran visual yang kuat, namun terbatas pada satu momen tertentu dan tidak selalu menggambarkan keseluruhan konteks peristiwa yang lebih luas. Selain itu, karya tulis yang menjadi sumber penelitian harus diuji keakuratan dan objektivitasnya. Karya tulis ini bisa dipengaruhi oleh bias penulis atau keterbatasan perspektif pada waktu itu, sehingga penting untuk memverifikasi apakah informasi yang terkandung dalam tulisan

<sup>39</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 83-84.

tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara historis. Wawancara dengan individu yang hidup se-zaman dengan Kiai Zainul Haq Ustman, seperti Kiai Imam Fathorrozi, Bapak Abd Haq, Bapak Faizin dan Ustad Nimun, memberikan wawasan langsung, tetapi juga memiliki potensi bias subyektif karena kedekatan emosional atau hubungan pribadi dengan subjek penelitian. Memori dan persepsi individu terhadap peristiwa tertentu dapat berubah seiring waktu, yang memengaruhi akurasi informasi yang diberikan.

b. Kritik Ekternal

berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan hubungan yang melingkupi sumber-sumber primer yang digunakan. Sumber-sumber yang berasal dari orang-orang yang sangat dekat dengan subjek penelitian, seperti keluarga dan orang-orang yang meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren, bisa mencerminkan pandangan yang terbatas dan terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Wawancara dengan keluarga atau orang yang terlibat langsung dalam Pondok Pesantren, meskipun memberikan informasi yang penting, cenderung memiliki bias tertentu yang dapat mengurangi objektivitas dalam menggambarkan peristiwa secara lebih luas. Selain itu, adanya konflik kepentingan dalam menggambarkan tokoh yang dihormati, seperti Kiai Zainul Haq Ustman, dapat menyebabkan seleksi informasi yang lebih menguntungkan citra atau reputasi individu tersebut. Di sisi lain, keterbatasan dokumentasi yang ada, seperti arsip dan foto, juga dapat

membatasi ruang lingkup penelitian dan merugikan analisis keseluruhan. Ketidaklengkapan atau hilangnya dokumen yang relevan membuat peneliti harus berhati-hati dalam menarik kesimpulan. Selain itu, tanpa pemahaman yang cukup tentang konteks sosial dan politik pada masa itu, sumber-sumber primer ini bisa ditafsirkan secara keliru, yang berisiko mengurangi validitas analisis sejarah yang dilakukan.

#### **4. Interpretasi (Analisis Data)**

interpretasi atau analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan penguraian, pemahaman, dan penafsiran makna dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya untuk menemukan pola, tren, hubungan, atau temuan penting dalam data, sehingga bisa memberi pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Proses ini menggunakan teknik analisis statistik atau kualitatif yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mengembangkan konsep-konsep baru<sup>40</sup>. Hasil dari analisis ini adalah temuan atau kesimpulan yang mendukung atau membantah hipotesis penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi atau implikasi lebih lanjut.<sup>41</sup>

Penelitian berjudul Peran Kiai Zainul Haq Ustman terhadap Perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo pada Tahun 1993-2000 mengungkapkan peran penting yang dimainkan oleh KH Zainul Haq Ustman dalam memajukan

---

<sup>40</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 100.



Pesantren tersebut. Melalui sumber-sumber primer yang terdiri dari foto, karya tulis, dan wawancara dengan orang-orang yang hidup se-zaman, seperti Kiai Imam Fathorrozi, M. Pd salah satu adeknya yang meneruskan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Bapak Abd Haq selaku kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam. Bapak Faizin Selaku Teman seperjuangan Kiai Zainul Haq Ustman. Ustad Nimun selaku Tokoh masyarakat Desa Tegal Mojo, penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan Kiai Zainul Haq Ustman membawa perubahan signifikan dalam Pesantren tersebut. Foto yang menjadi bagian dari sumber primer memberikan gambaran visual tentang tokoh utama dalam penelitian ini, Kiai Zainul Haq Ustman, yang memperlihatkan sosoknya dalam berbagai kegiatan di Pesantren.

Foto-foto ini membantu menggambarkan atmosfer dan dinamika kehidupan di Pondok Pesantren Manbaul Hikam selama periode 1993-2000, meskipun terbatas hanya pada momen-momen tertentu. Wawancara dengan individu yang sangat dekat dengan Kiai Zainul Haq, seperti Kiai Imam Fathorrozi, M. Pd salah satu adeknya yang meneruskan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Bapak Abd Haq selaku kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam. Bapak Faizin Selaku Teman seperjuangan Kiai Zainul Haq Ustman. Ustad Nimun selaku Tokoh masyarakat Desa Tegal Mojo, turut memberi wawasan tentang pembentukan karakter, nilai-nilai pendidikan, serta pembaruan yang

---

<sup>41</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 100-102

dilakukan Kiai Zainul Haq untuk menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang berkembang pesat. Kepemimpinan Kiai Zainul Haq Ustman tidak hanya terlihat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui pendekatan kepemimpinan yang visioner, Kiai Zainul Haq berhasil memperkenalkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai seorang pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab pada santri. Proses pembangunan dan pengelolaan Pondok Pesantren Manbaul Hikam yang dilakukan Kiai Zainul Haq Ustman juga menunjukkan bagaimana beliau berhasil menjaga keseimbangan antara tradisi Pesantren dengan tuntutan perubahan zaman. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan Kiai Zainul Haq Ustman dalam mengelola hubungan dengan masyarakat sekitar serta kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan Pesantren. Kepemimpinan beliau tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang mengarahkan Pesantren untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## 5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah adalah studi tentang cara-cara dan metode yang digunakan untuk menulis sejarah. Ini melibatkan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian berbagai sumber sejarah untuk membuat cerita atau catatan tentang masa lalu.<sup>42</sup> Historiografi tidak hanya fokus pada fakta sejarah, tapi juga memperhatikan perspektif, pendekatan teori, dan perubahan cara pandang yang mempengaruhi cara sejarah ditulis dari waktu ke waktu. Dengan begitu, historiografi membantu kita memahami bagaimana sejarah dibentuk, dibahas, dan ditafsirkan oleh sejarawan dan peneliti dalam berbagai konteks budaya, politik, dan intelektual.<sup>43</sup> Penelitian ini nantinya akan menjelaskan Peran Kiai Zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Tegay Mojo Tegay Siwalan Probolinggo 1993-2000.

### I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan yang sistematis agar hasilnya dapat dipahami dengan mudah. Penataan BAB satu ke BAB berikutnya dilakukan secara sistematis dan logis sebagai bagian dari struktur perencanaan. Penelitian ini terdiri dari lima BAB yang disusun secara sistematis untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

<sup>42</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), 5.

<sup>43</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 102-103.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dalam bab ini tentu sangat berguna untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan.

## **BAB II Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan Tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren manbaul hikam tegalmojo tegalsiwalan probolinggo.

## **BAB III Bagaimana Peran Kyai zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tahun 1993-2000**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan Peran Kiai zainul Haq Ustman dalam perkembangan Pondok Pesantren.

## **BAB IV Bagaimana pengaruh perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam terhadap Masyarakat sekitar tahun 1993-2000**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tanggapan masyarakat sekitar perihal perkembangan Pondok Pesantren manbaul hikam

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil suatu kesimpulan dari persoalan yang telah menjadi rumusan masalah sebelumnya, serta beberapa saran dari peneliti bagi pembaca atau peneliti-peneliti selanjutnya.

## BAB II

### SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM TEGAL MOJO TEGAL SIWALAN PROBOLINGGO 1993-2000

#### A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul hikam tahun 1986

Kata "sejarah" sebenarnya berasal dari bahasa Arab, yaitu "*šajaratun*" yang berarti pohon. Dalam bahasa Arab, kata untuk sejarah adalah "*tarikh*" (تاريخ), yang dalam bahasa Indonesia berarti waktu. Sementara itu, kata sejarah lebih mirip dengan kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*historia*," yang artinya ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut "*history*," yang merujuk pada masa lalu. Sedangkan dalam bahasa Prancis, Italia, Jerman, dan Belanda, sejarah dikenal dengan istilah "*histoire*," "*storia*," "*geschichte*," dan "*gescheiedenis*," yang semuanya mengacu pada peristiwa yang terjadi di masa lalu.<sup>44</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang di Indonesia, di mana para santri tinggal bersama dan mempelajari ilmu agama Islam di bawah bimbingan seorang atau beberapa kiai. Lembaga ini memiliki peran penting dalam pembinaan moral dan keagamaan masyarakat, serta sering kali menjadi pusat dakwah dan pengembangan masyarakat Islam.<sup>45</sup> Secara umum, Pondok Pesantren mencakup tiga unsur utama, yaitu kiai, santri, dan asrama atau tempat tinggal (Pondok). Selain mengajarkan kitab-kitab kuning (klasik), banyak Pesantren

---

<sup>44</sup> Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur, 1996, 1040

<sup>45</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 18.

juga kini mengadopsi sistem pendidikan formal<sup>46</sup>. Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Pondok Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan budaya yang berperan dalam menjaga dan mentransformasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan masyarakat. Pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.<sup>47</sup> Sementara itu, menurut Mastuhu, Pesantren merupakan sistem pendidikan yang unik karena menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam melalui kehidupan bersama, pembiasaan, dan keteladanan; ia menekankan bahwa inti dari Pesantren adalah pembentukan kepribadian muslim yang utuh<sup>48</sup>.

Di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya Pondok Pesantren, berkembang sangat pesat. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Manbaul Hikam yang terletak di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren ini, di desa tersebut telah berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1960, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di wilayah tersebut. Pada awalnya, siswa yang menempuh pendidikan di MI ini berasal dari lingkungan sekitar Desa Tegal Mojo.

Namun, seiring waktu, tepatnya pada tahun 1972, jumlah siswa semakin meningkat dan mulai berdatangan dari desa-desa sekitar seperti Desa

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Pondok Pesantren, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), 5.

<sup>47</sup> Abdurrahman Wahid, Pesantren Sebagai Subkultur, dalam Prisma, No. 6, 1981, 17.

<sup>48</sup> Mastuhu, Dinamisasi Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), 35.



Watuwungkuk, Desa Banyuanyar Lor, dan Desa Blaadu Kulon. Pada masa itu, sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Kegiatan belajar mengajar bahkan dilakukan di masjid dan di teras rumah pendiri Pondok, yaitu KH. Ustman Husein. Melihat semakin besarnya kebutuhan akan pendidikan Islam yang lebih terstruktur, serta adanya dorongan dan dukungan dari tokoh-tokoh agama seperti Kiai Badru Marsuki, Kiai Abdul Wafi, dan Habib Ja'far, KH. Ustman Husein akhirnya mendirikan Pondok Pesantren Manbaul Hikam pada tahun 1986. Tujuan utama didirikannya Pesantren ini adalah Merawat ajaran Islam Ahlussunah Wal jamaah. Pada awal berdirinya, Pondok ini hanya memiliki Sembilan orang santri yang berasal dari luar Kecamatan Tegal Siwalan Probolinggo. Karena keterbatasan fasilitas, para santri bahkan harus membangun sendiri kamar tempat mereka tinggal dengan menggunakan bambu tua yang dibawa dari rumah masing-masing. Sebelum berdirinya lembaga formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), sistem pendidikan yang diterapkan oleh KH. Ustman lebih menitikberatkan pada pembacaan dan pengkajian Al-Qur'an serta kitab-kitab klasik. Sistem ini merupakan bagian dari tradisi Pesantren salaf yang berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama secara mendalam. Seiring waktu, Pondok Pesantren Manbaul Hikam berkembang menjadi pusat pendidikan Islam yang cukup berpengaruh di Desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo. Sejalan dengan berkembangnya Pondok Pesantren Manbaul Hikam, KH. Ustman Husein sebagai pendiri sekaligus pengasuh Pondok memiliki visi yang jauh ke depan dalam hal pengembangan pendidikan Islam. Beliau tidak hanya fokus pada pengajaran



Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik yang menjadi ciri khas Pesantren salaf, tetapi juga memiliki inisiatif untuk memperluas cakupan pendidikan formal. Salah satu upaya yang direncanakan adalah pendirian lembaga pendidikan setingkat menengah pertama, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Rencana ini muncul dari kebutuhan akan kesinambungan pendidikan bagi para santri dan masyarakat sekitar, agar setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), para siswa tetap bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus meninggalkan lingkungan Pesantren. Namun, rencana besar tersebut belum sempat terwujud sepenuhnya karena KH. Ustman wafat sebelum inisiatif pendirian MTs dapat direalisasikan. Wafatnya beliau menjadi kehilangan besar, tidak hanya bagi keluarga dan para santri, tetapi juga bagi masyarakat luas yang telah merasakan manfaat dari kiprah beliau dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam. Gagasan beliau tentang pentingnya pendidikan Islam berkelanjutan menjadi warisan moral dan intelektual yang kemudian diteruskan oleh sang kiai Zainul Haq Ustman. Rencana pendirian MTs menunjukkan bahwa KH. Ustman memiliki pandangan yang progresif terhadap dunia pendidikan. beliau menyadari pentingnya pendidikan formal sebagai pelengkap dari sistem pendidikan tradisional Pesantren. Dengan menggabungkan keduanya, maka santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga bekal pendidikan umum yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, meskipun pendirian MTs tidak sempat direalisasikan langsung oleh KH. Ustman, landasan dan semangat untuk mewujudkan lembaga tersebut

telah ditanamkan dan menjadi bagian penting dari perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam selanjutnya.

*“Hal Tersebut Berdasarkan hasil Wawancara oleh salah satu Narasumber yaitu Bapak Abd Haq. Ngakoni hasil wawancara penulis ben Bapak Abd Haq, Kepala Sekolah pertama e MI Manbaul Hikam, KH. Ustman Husein pancen sampun badhe ngadegagh settong lembaga pendidikan se ekenal ajunan sabagai Madrasah Ibtidaiyah (MI), se resmi ngadeg tahun 1960. Inisiatif se e keendik oleh KH. Ustman Husein etoh ajelen dari kondisi masyarakat e Desa Gelmojo, se bektoh genikah tak oneng lembaga pendidikan Islam, sabab jiah lah beliau mejegagh MI. Siswa se sekolah e MI Manbaul Hikam ontaon terus nambah jumlahnah. Kaadaan etoh nyareh KH. Ustman Husein nyapo’ inisiatif anyar badhe ngadegagh Pondok Pesantren. Alhamdulillah, inisiatif etoh sukses elaksana aghi, e tahun 1986 Pondok Pesantren Manbaul Hikam resmi ngadeg. E awal pendiriannah, jumlah santre sangak (9) oreng, ben fasilitas se sangat terbatas. Namun, KH. Ustman Husein tetap sabbar ben tekun ngembangang Pondok etoh, sampeya bisa ajeg ben majhu ngala manfaat tor pendidikan ka masyarakat sakalabanah.”<sup>49</sup>*

Hal Tersebut Berdasarkan hasil Wawancara oleh salah satu Narasumber yaitu Bapak Abd Haq, selaku Kepala Sekolah pertama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manbaul Hikam, diketahui bahwa KH. Ustman Husein sejak awal memiliki tekad dan cita-cita yang kuat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Gagasan tersebut muncul sebagai bentuk kepedulian beliau terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Gelmojo pada saat itu, yang masih sangat terbatas dan belum memiliki akses terhadap pendidikan formal berbasis keIslaman. Sebagai langkah awal, KH. Ustman Husein mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1970. Lembaga ini menjadi tonggak awal dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di desa Tegal Mojo Tegal Siwalan Probolinggo tersebut. Meskipun dengan sarana dan

prasarana yang sangat sederhana, proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan semangat tinggi. Bahkan pada masa-masa awalnya, kegiatan pembelajaran sering dilakukan di masjid dan di teras rumah beliau karena keterbatasan ruang kelas dan fasilitas. Seiring berjalannya waktu, MI Manbaul Hikam menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Jumlah siswa yang mendaftar dan belajar di lembaga ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan antusiasme dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan yang diselenggarakan oleh KH. Ustman Husein. Melihat pertumbuhan jumlah peserta didik dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang lebih mendalam, KH. Ustman Husein pun mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas cakupan pendidikan, tetapi juga untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan akhlak. Akhirnya, pada tahun 1986, berdirilah Pondok Pesantren Manbaul Hikam secara resmi.<sup>50</sup>

## **B. Profil Pondok Pesantren Manbaul Hikam**

Pondok Pesantren yang ada di Jawa Timur memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya adalah Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Pondok Pesantren Manbaul Hikam ini terletak di Kabupaten Probolinggo, lebih tepatnya di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegalsiwalan. Setiap Pondok

---

<sup>49</sup> Abd Haq, Kepala sekolah Pertama di Mi Manbaul Hikam, Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.

<sup>50</sup> Abd Haq, Kepala sekolah Pertama di Mi Manbaul Hikam, Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.

Pesantren memiliki profil yang berbeda beda seperti Pondok Pesantren Manbaul Hikam. sebagai lembaga pendidikan agama, Pondok Pesantren Manbaul Hikam juga memiliki berbagai lembaga pendidikan formal dan non-formal yang beragam, baik untuk anak-anak maupun remaja. Lembaga-lembaga tersebut mencakup:

Lembaga Pendidikan Formal:

1. PAUD Manbaul Hikam (Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan dasar pembelajaran bagi anak-anak usia dini.)
2. RA Manbaul Hikam (Raudhatul Athfal, lembaga pendidikan untuk usia dini yang mengajarkan dasar-dasar agama dan keterampilan dasar.)
3. MI Manbaul Hikam (Madrasah Ibtidaiyah, sekolah dasar berbasis agama).
4. MTS Manbaul Hikam (Madrasah Tsanawiyah, tingkat menengah yang menggabungkan pendidikan agama dan umum).
5. MA Manbaul Hikam (Madrasah Aliyah, tingkat atas yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi).

Lembaga Pendidikan Non-Formal:

1. Madrasah Diniyah Ula Manbaul Hikam (Pengajaran dasar ilmu agama Islam untuk tingkat pemula.)
2. Madrasah Diniyah Wustho Manbaul Hikam (Pendidikan agama tingkat menengah.)
3. TPQ Manbaul Hikam (Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan anak-anak untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.)

4. Lembaga Tahfidzul Quran (Program khusus untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode yang terstruktur dan intensif.)
5. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) Program untuk mengajarkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam belajar agama dan komunikasi global.

Pondok Pesantren Manbaul Hikam juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri di luar pelajaran agama. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Hikam antara lain:

Ekstrakurikuler:

- a. Pagar Nusa (Sebuah organisasi pencak silat yang mengajarkan bela diri tradisional sebagai bagian dari pengembangan fisik dan mental santri.)
- b. Pelatihan Kajian Kitab Klasik (Metode Al Miftah) Pembelajaran dan kajian kitab-kitab kuno yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam klasik.
- c. PRAMUKA (Kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter dan kepemimpinan santri.)
- d. PASKIBRA (Kegiatan yang berhubungan dengan baris berbaris dan pengembangan kedisiplinan serta rasa nasionalisme.)
- e. Seni Hadrah Al Hikami (Kegiatan seni yang berhubungan dengan hadrah, yaitu seni musik religi Islam, sebagai bentuk ekspresi keagamaan.)

Dengan berbagai lembaga pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Pondok Pesantren Manbaul Hikam berupaya memberikan pendidikan

yang menyeluruh bagi para santri, baik dalam hal agama, keterampilan hidup, maupun karakter pribadi. Pondok Pesantren ini terus berkomitmen untuk mencetak generasi yang memiliki ilmu agama yang mendalam, memiliki akhlak yang baik, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan dan keterampilan yang baik.<sup>51</sup>

### C. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Manbaul Hikam 1942-1993

Biografi merupakan salah satu bentuk karya tulis naratif yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang secara faktual dan sistematis. Secara umum, biografi menyajikan kisah atau riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti latar belakang keluarga, pendidikan, perjalanan karier, hingga pencapaian serta kontribusi yang diberikan kepada masyarakat atau bidang tertentu. Tujuan utama dari penulisan biografi adalah untuk memberikan informasi, inspirasi, serta pelajaran hidup kepada pembaca melalui pengalaman nyata tokoh yang diceritakan.<sup>52</sup>

Bungin berpendapat bahwa biografi merupakan bentuk narasi yang disusun berdasarkan fakta yang diperoleh dari dokumen tertulis maupun sumber lisan.<sup>53</sup> Sementara itu, Kuntowijoyo menekankan bahwa biografi tidak hanya merekam peristiwa-peristiwa kehidupan individu, tetapi juga perlu menghadirkan konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi kehidupan tokoh tersebut. Dalam konteks keIslaman di Indonesia, salah satu

<sup>51</sup> MTs EmHa Official, Profil Pondok Pesantren Manbaul Hikam, YouTube video, 6 Mei 2025, <https://youtu.be/6xzjBhWPYws>.

<sup>52</sup> Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

<sup>53</sup> Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.



tokoh yang sering dijadikan objek penulisan biografi adalah kiai.<sup>54</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofier, Kiai merupakan seorang alim dalam ilmu agama Islam yang memimpin Pesantren dan menjadi figur sentral dalam pelestarian serta pewarisan tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Kiai memiliki otoritas keagamaan dan sosial yang tinggi, khususnya di kalangan masyarakat santri.<sup>55</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Martin Van Bruinessen mendefinisikan Kiai sebagai ulama tradisional yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keIslaman, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sosial dan politik umat Islam di Indonesia. Ia menekankan bahwa karisma pribadi dan jaringan sosial merupakan elemen penting yang memperkuat pengaruh seorang kiai di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penulisan biografi kiai tidak hanya bertujuan untuk merekam perjalanan hidup seorang tokoh keagamaan, tetapi juga untuk menggambarkan kontribusi dan peran strategisnya dalam membentuk kehidupan sosial-keagamaan di lingkungan sekitarnya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian, ada salah satu figure yang menjadi objek peneliti yaitu KH. Ustman Husein lahir pada 2 September 1942 di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegal Siwalan, Kabupaten Probolinggo. Beliau adalah putra ke-4 dari 9 Bersaudara. Dari pasangan Kiai Husen dan ning दौर. KH. Ustman Husein merupakan salah satu kiai yang mempunyai penting di dalam sector Pendidikan di Probolinggo khususnya di Desa tegalmojo tegal Siwalan probolinggo Dengan Lembaga nya Pondok Pesantren manbaul hikam.

<sup>54</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999, hlm. 102.

<sup>55</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.



Meskipun KH. Ustman bukan berasal dari keturunan kiai besar, ayahnya yang bernama KH. Husein, dikenal sebagai guru ngaji yang tulus dan dihormati masyarakat. Sejak kecil, KH. Ustman tumbuh dalam tradisi keIslaman yang kuat dan menunjukkan kecintaan terhadap ilmu agama. Beliau tidak menempuh pendidikan formal di madrasah ibtidaiah, melainkan langsung menimba ilmu di dunia Pesantren, dimulai dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Menginjak umur 15 Tahun selama Empat tahun, semangat beliau dalam mencari ilmu begitu luar biasa sehingga beliau melanjutkan mencari ilmu di Pondok Pesantren Darul Hadist Malang selama Empat tahun pula. Setelah itu, beliau kembali ke Nurul Jadid untuk mengasji terhadap gurunya yaitu KH. Zaini Mun'im, selain mngaji beliau di beri Amanah untuk mengajar dan menjadi keamanan di Pondok Pesantren Nurul jadid. sebuah peran yang dijalani dengan penuh wibawa dan dedikasi.

Pada umur 27 Tahun beliau Berkeluarga dengan Nyai Hafidzoh salah satu Putri dari kiai Hafidzh pendiri Pondok Pesantren wali songo Desa Banyuanyar Tengah, Kecamatan, Banyuanyar, Probolinggo. Dari pernikahan tersebut lahirlah seorang putra, yang bernama KH. Zainul Haq Ustman, yang kelak meneruskan perjuangan dakwah dan pendidikan ayahnya. KH. Ustman dikenal luas sebagai pendakwah yang aktif, bahkan dalam satu hari dapat memenuhi hingga tiga undangan ceramah. Kharisma dan keluasan ilmunya menjadikan beliau sosok yang sangat dihormati. Dengan semangat dakwah dan pengabdian, beliau mendirikan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di

---

<sup>56</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.

kampung halamannya, yang hingga kini tetap masih terasa dampaknya sebagai bukti nyata perjuangan beliau dalam menyiarkan agama Islam. Sosok KH. Ustman Husein dikenang bukan hanya sebagai pendiri Pesantren, melainkan juga sebagai ulama berpengaruh yang memberikan kontribusi besar dalam perubahan sosial-keagamaan di sekitarnya, yang kemudian diteruskan oleh putranya.<sup>57</sup>

*“Hal Tersebut Berdasarkan hasil Wawancara oleh salah satu Narasumber yaitu Bapak Abd Haq. Engkok ghik enggak ongu laer rah KH, Ustman Husein pade tanggal 2 Desember 1942 e Gelmojo Kecamatan Sibelen, Probolinggo. engkok ghik enggak dekremah berdirien Madrasah Ibtidaiyah manbaul Hikam. Bektok KH, Ustman Husein deteng ke engkok pas ngocak bek abek en ambu e mulai deri se kennik gelluh, tape ben niat se cek rajah en. Nak kanak disa Gelmojo ambu e pebedeh sekolah gebei a belajar. Benni ghun karo agema tapi ambu mecca, noles ben a mitong. Beliau benni ghun sekedar ulama tetape oreng se endik pandangan jeuh e adek. Beliau mejegeh ml e mulai deri nol enggak agebey bangunan deri preng se sedrhana gen akhirah berkembang ebnggak setiah. Beghi emkok KH. Ustman benni ghun guru tape e anggep bapak en enkok dibik. Beliau aberrik kepertajen ke enkok deddi kepalaq sekolah pertama e Lembaga MI Manbaul hikam. Beliau selalu nekanng aghi ke ednkok perihal pentengah ke iklasan delem adidik, capon debu en beliau ilmu se ajer aghi ben nggaguy keiklasan bekal deddi keberkahan gebey enkok. Nilai jiah lah se pakgun e tekduk gen setiah e ru guru MI. sittong se tak bisa e loppaen aghi deri beliau semangar se tak pernah mateh. Eskippum umdamgan nah beliau padat b eliau tetep nyempet aghi hadir ke sekolah guna nya tanya perkembangan rid murid tah. Bahkasn le sekale norok ngajar. Keberedeenaah beliau aabberik arahan ben semangat gebey guru guru se bedeh e Lembaga MI nika.”*

Hal Tersebut Berdasarkan hasil Wawancara oleh salah satu Narasumber yaitu Bapak Abd Haq, selaku Kepala Sekolah pertama di Madrasah Ibtidaiyah (MI). saya masih ingat betul lahir nya beliau KH. Ustman Husein lahir pada 2 Desember 1942 di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegal

Siwalan, Kabupaten Probolinggo. Dan saya juga ingat bagaimana awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam. Waktu itu, KH. Ustman Husein datang kepada saya dan berkata, 'Kita harus mulai dari yang kecil, tapi dengan niat yang besar. Anak-anak di desa ini perlu tempat untuk belajar, tidak hanya tentang agama, tapi juga membaca, menulis, dan berhitung.' Beliau bukan hanya seorang ulama, tapi juga seorang visioner. Dengan segala keterbatasan, beliau mendirikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) ini dari nol—dari bangunan bambu sederhana hingga akhirnya berkembang seperti sekarang. Bagi saya, KH. Ustman itu bukan hanya guru, tapi juga bapak. Beliau memberi kepercayaan kepada saya untuk memimpin sekolah ini saat belum ada apa-apa. Beliau selalu menekankan pentingnya keikhlasan dalam mendidik, karena menurutnya, ilmu yang diajarkan dengan keikhlasan akan membawa keberkahan. Itu adalah nilai yang terus kami pegang di MI Manbaul Hikam sampai hari ini. Salah satu hal yang paling membekas dari beliau adalah semangatnya yang tidak pernah padam. Meskipun jadwal ceramahnya padat, beliau tetap menyempatkan hadir di sekolah, menanyakan perkembangan murid-murid, bahkan sesekali ikut mengajar. Keberadaan beliau bukan hanya memberi arah, tapi juga semangat bagi kami semua yang terlibat di lembaga ini.

---

<sup>57</sup> Abd Haq, Kepala sekolah Pertama di Mi Manbaul Hikam, Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.

### **BAB III**

## **PERAN KIAI ZAINUL HAQ USTMAN DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM TAHUN 1993-2000**

### **A. Biografi Kiai Zainul Haq Ustman 1960-2021**

Biografi merupakan salah satu bentuk karya tulis naratif yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang secara faktual dan sistematis. Secara umum, biografi menyajikan kisah atau riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti latar belakang keluarga, pendidikan, perjalanan karier, hingga pencapaian serta kontribusi yang diberikan kepada masyarakat atau bidang tertentu. Tujuan utama dari penulisan biografi adalah untuk memberikan informasi, inspirasi, serta pelajaran hidup kepada pembaca melalui pengalaman nyata tokoh yang diceritakan<sup>58</sup>. Dalam penelitian, ada salah satu figure yang menjadi objek peneliti Kiai Zainul Haq Ustman.

Kiai Zainul Haq Ustman lahir pada 17 Juni 1960 di Desa Tegal Mojo, Kecamatan Tegal Siwalan, Kabupaten Probolinggo. Beliau adalah anak pertama dari KH. Ustman Husein. Sejak kecil, beliau sudah menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap dunia pendidikan dan agama Islam. Saat berusia 8 tahun, beliau memulai pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam, tempat beliau belajar selama 6 tahun. Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wali Songo yang terletak di Desa Kedung Sari,

Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Di sana, beliau belajar selama 3 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs, beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Bahrul Ulum, yang berada di Tambakberas, Kabupaten Jombang. Di Pondok tersebut, beliau menimba ilmu selama 3 tahun. Namun semangat belajar beliau tidak berhenti di situ. Kiai Zainul Haq Ustman kemudian meneruskan pendidikan agamanya di Pondok Pesantren Lirboyo, salah satu Pesantren besar dan terkenal di Jawa Timur. Di Pondok Pesantren Lirboyo, beliau tidak hanya belajar agama di tingkat Pesantren, tapi juga melanjutkan hingga ke jenjang perguruan tinggi, dan menghabiskan waktu 7 tahun untuk memperdalam ilmu agama dan keilmuan lainnya. Sebelum menyelesaikan pendidikannya, beliau pulang ke kampung halamannya karena ayah beliau, KH. Ustman Husein, wafat. Sepeninggal ayahnya, beliau melanjutkan perjuangan sang ayah dengan menjadi pengasuh Pondok Pesantren mulai tahun 1993 sampai 2021.<sup>59</sup>

*“Hal Tersebut Berdasarkan hasil Wawancara oleh salah satu Narasumber yaitu Kiai Imam Fathurrozi, Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam ke 3. kh. Zainul Haq Ustman lahir tanggal 17 Juni 1960. edisaa gelmojo. lambek KH. Zainul Haq Ustman sekolah MI en e Manbaul hikam mareh e Manbaul hikam KH. zainal Haq Ustman langsung alanjut Aghi ke madrasah tsanawiyah e walisongo dung sari 3 tahun lulus deri disaah langsung alanjut Aghi ke Pondok Pesantren tambak beras jombang. edissah KH. Zainul Haq Ustman 3 taon sekolah Madrasah Aliyah. mareh edissah langsung monduk e lirboyo ben kuliah edissah 7 taon, tak sempat mareh kuliah edissah beliau e konik in pak dul Haq e Pondok kah gara gara seddeh en KH Ustman Husein.*

<sup>58</sup> Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 7.

<sup>59</sup> Kiai Imam Fathurrozi, Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam ke 3, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 Maret 2025.

Kiai Zainul Haq Ustman lagi pada tanggal 17 Juni 1960. di desa Tegal Mojo. dulu Kiai Zainul Haq Ustman sekolah Mi nya di Manbaul Hikam, selesai dari Manbaul Hikam Kiai Zainul Haq Ustman langsung melanjutkan ke Madsrasah Tsanawiyah di Wali Songo Desa Kedung Sari 3 tahun, setelah dari sana lanjut ke ke Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang selama 3 tahun sekolah Madrasah Aliyah. setelah dari sama langsung mondok di Lirboyo dan kuliah disana 7 tahun. gak sampek selesai kuliah disana Beliau di jemput oleh pak Dulu Haq di Pondok nya gara gara wafat nya KH. Ustman Husein.

#### **B. Peran Kiai Zainul Haq Ustman di Pendidikan Manbaul Hikam 1993-2000**

Pada awalnya pendidikan yang diberikan di Pesantren bukanlah pendidikan formal seperti yang kita kenal di sekolah pada umumnya. Pendidikan yang ada di Pesantren dulunya termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan resmi (sepuyerti SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi), namun tetap bisa dilakukan secara terstruktur dan bertingkat, tergantung kebutuhan dan perkembangan santrinya. Artinya, meskipun tidak mengikuti kurikulum resmi dari pemerintah, pendidikan di Pesantren tetap memiliki sistem pembelajaran yang jelas dan bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap santrinya. Selain itu, pendidikan nonformal bersifat sepanjang hayat. Maksudnya, proses belajar ini bisa dilakukan seumur hidup, tidak terbatas usia atau waktu tertentu. Di Pesantren, para santri bisa terus belajar ilmu agama, membaca kitab kuning, memperdalam ilmu fiqih, hadis,



tafsir, dan sebagainya, kapan pun santri mau dan mampu. Pada masa-masa awal, fokus utama Pesantren memang lebih kepada pendidikan agama Islam. Para santri belajar langsung dari kiai dengan metode mengaji, yaitu membaca, memahami, dan menghafal kitab-kitab klasik (kitab kuning). Proses belajar dilakukan secara tradisional dan berlangsung dalam suasana yang penuh kekeluargaan dan kebersamaan. Seiring waktu, banyak Pesantren yang mulai mengembangkan sistem pendidikannya, dengan menambahkan unsur-unsur pendidikan formal agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Tapi akar dari pendidikan Pesantren tetap kuat pada nilai-nilai pendidikan nonformal yang fleksibel, mendalam, dan berpusat pada pembentukan akhlak dan pemahaman agama.<sup>60</sup> Pesantren mulai mampu dan bersedia menerima nilai-nilai baru karena pengaruh modernisasi dan tuntutan zaman. Hal ini membuat Pesantren berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi lebih modern. Salah satu tanda perkembangan ini adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan formal di lingkungan Pesantren. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah. Jenis pendidikan formal mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus. Semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan, seperti



sekolah atau perguruan tinggi.<sup>61</sup> Inovasi Pesantren yang membentuk sistem sekolah atau lembaga madrasah dipengaruhi oleh respon pendidikan Islam terhadap pendidikan kolonial Belanda, yang muncul akibat Politik Etis dan adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Pada abad ke-20, munculnya madrasah menjadi salah satu bentuk pembaharuan dalam Pesantren.<sup>62</sup> Kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, madrasah memiliki dua makna. Pertama, madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur seperti sekolah dan mengutamakan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam. Kedua, madrasah juga mencakup Pondok atau Pesantren yang memberikan pendidikan setara dengan madrasah. Keberadaan madrasah di dalam Pesantren semakin menegaskan peran penting lembaga pendidikan Islam tertua ini dalam memperbaiki sistem pendidikannya. Madrasah terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah institusi pendidikan yang ada di Pesantren.<sup>63</sup>

Dalam konteks kehidupan Pondok Pesantren di Indonesia, kiai memegang peran yang sangat sentral sebagai pemimpin spiritual, pendidik utama, serta agen perubahan sosial dalam masyarakat. Sebagai sosok yang memimpin Pondok Pesantren, kiai memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing santri untuk tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga

<sup>61</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” diunduh pada 10 Mei 2025, , <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>62</sup> Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. 91.

<sup>63</sup> Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. 94.

membentuk karakter dan akhlak mereka. Pendidikan yang diberikan oleh kiai tidak terbatas pada pengajaran dalam kelas, melainkan juga melibatkan pendidikan informal yang berlangsung di luar kelas melalui keteladanan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup> Dalam hal ini, nilai-nilai keIslaman, kedisiplinan, kemandirian, serta kepedulian sosial menjadi aspek yang ditekankan. Kiai, sebagai sosok yang dihormati, tidak hanya menjadi guru agama, tetapi juga menjadi contoh hidup yang patut diteladani oleh para santri dalam menjalani kehidupan. Hal ini semakin menegaskan peran kiai dalam membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Sebagai pemimpin tertinggi di Pesantren, kiai memiliki wewenang yang sangat besar dalam menentukan arah kebijakan Pesantren, mengelola kegiatan pendidikan, serta merumuskan kurikulum dan metode pengajaran yang akan diterapkan. Keputusan-keputusan yang diambil oleh kiai dalam aspek ini sangat berdampak pada citra dan kualitas Pesantren di mata masyarakat<sup>65</sup> Melalui kebijakan yang baik, Pesantren tidak hanya mampu memberikan pendidikan yang berkualitas tetapi juga turut berperan dalam pengembangan masyarakat sekitar. Kiai juga memainkan peran penting dalam dakwah dan kegiatan sosial yang mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan positif menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini, kiai sering kali menjadi tokoh yang dihormati oleh masyarakat karena peranannya yang tidak hanya terbatas pada pendidikan agama tetapi juga sebagai pembawa perubahan sosial yang mendalam. Selain itu, kiai juga

---

<sup>64</sup> "PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN."

berperan dalam menjawab tantangan zaman dengan cara mengembangkan pendidikan Pesantren agar dapat tetap relevan dengan perkembangan dunia luar. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan mengintegrasikan kurikulum modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khas Pesantren. Upaya ini bertujuan agar Pesantren dapat menjaga identitas keIslamannya yang utuh, sambil tetap membuka peluang bagi santri untuk menguasai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam hal ini, kiai sebagai pemimpin Pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Pesantren. Salah satu contoh konkret peran kiai dalam pengembangan Pesantren dapat dilihat dalam perjalanan kepemimpinan Kiai Zainul Haq Ustman sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam, yang beliau pimpin sejak tahun 1993 sampai 2021. Pada awal kepemimpinannya, Kiai Zainul Haq Ustman menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal jumlah santri yang terus menurun.

#### 1. Mambaul hikam tahun 1993

Tahun 1993 hingga 1995, Pondok Pesantren Manbaul Hikam mengalami penurunan yang signifikan dalam jumlah santri. Hal ini disebabkan oleh pandangan skeptis dari masyarakat sekitar yang meragukan kemampuan beliau sebagai pemimpin Pesantren, mengingat usia beliau yang masih relatif muda dan kurang berpengalaman dalam

mengelola Pesantren. Masyarakat pada waktu itu lebih condong untuk menganggap beliau tidak mampu mengelola Pesantren dengan baik. Namun, meskipun menghadapi tantangan tersebut, Kiai Zainul Haq Ustman tidak pernah menyerah. Beliau terus mencari barokah dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pengelolaan Pesantren. Salah satu langkah yang diambil beliau adalah dengan rajin bersilaturahmi kepada guru-guru beliau, termasuk Habib Jafar, yang menjadi salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam kehidupan spiritual dan intelektual beliau. Habib Jafar juga diangkat menjadi mitra beliau dalam pengembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam, yang secara langsung membantu memperluas jaringan sosial dan mendatangkan banyak santri baru.

## 2. Manbaul hikam tahun 1994

Pada tahun 1994, berkat Semangat beliau, Pondok Pesantren Manbaul Hikam mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu langkah untuk memperluas dan memperkaya kurikulum pendidikan yang diberikan di Pesantren. Pendirian MTs ini menjadi momentum penting yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren, tetapi juga meningkatkan jumlah santri yang datang untuk belajar di sana. Melalui pendirian MTs, Kiai Zainul Haq Ustman memberikan bukti konkret bahwa Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mampu

---

<sup>65</sup> "BAB II LANDASAN TEORI A. Peran Kiai." *Skripsi IAIN Kediri*, 2021, pp. 15–25.

memberikan pendidikan formal yang berkualitas. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana Pesantren juga mengalami kemajuan, seperti penambahan jumlah kamar tidur untuk santri yang sebelumnya terbatas. Kiai Zainul Haq Ustman sangat menyadari pentingnya kemandirian dalam mengembangkan Pesantren, sehingga beliau lebih memilih untuk tidak bergantung pada dana dari pemerintah. Sebaliknya, beliau memperoleh dana untuk pengembangan Pesantren dari masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana adalah dengan mengadakan acara hataman Al-Qur'an bersama santri di desa-desa sekitar kecamatan Tegalsiwalan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengumpulan dana, tetapi juga mempererat hubungan antara Pesantren dan masyarakat sekitar. Selain itu, Kiai Zainul Haq Ustman juga lebih fokus pada pembangunan karakter santri dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik, yang sejalan dengan visi Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mementingkan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan pribadi yang baik.

### 3. Mambaul hikam 1995-2000

Pada tahun 1995, seiring dengan perkembangan positif yang terjadi, Kiai Zainul Haq Ustman melanjutkan inisiatifnya dengan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Manbaul Hikam. Pendirian MA ini semakin memperkuat pondasi pendidikan di Pesantren dan menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang lengkap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Pendirian MA ini juga berdampak langsung pada

peningkatan jumlah santri yang mendaftar, yang semakin menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manbaul Hikam berkembang pesat. Selain itu, beliau tetap berkomitmen untuk memperbaiki fasilitas dan sarana Pesantren, seperti pembangunan asrama santri yang lebih layak. Melalui langkah-langkah ini, KH. Zainul Haq Ustman tidak hanya berhasil mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Manbaul Hikam, tetapi juga telah meletakkan dasar yang kuat untuk keberlanjutan Pesantren di masa depan, dengan mengedepankan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, dan kemandirian yang menjadi ciri khas Pesantren tersebut.<sup>66</sup>

*gen sobung omor rah abah en kiai Zainul Haq Ustman langsung nerus Aghi dedi pengasuh e Pondok Pesantren Manbaul Hikam. lambek Kiai Zainul Haq Ustman e reme Aghi bik masyarakat sekitar perihal watak kepemimpinan nah ben jiah Kiai Zainul Haq Ustman soan ke guruen nyareh barokah ben terus a usaha gebey meningkat aghi kualitas ben pengelolaan ponduk. salah sitonggah habib Ja'far ben deddi tempat beliau minta saran ben motivasi. peran Kiai Zainul Haq Ustman cek rajeh en e Pondok Pesantren Manbaul Hikam beliau nerus Aghi inisiatif abahnya gebey nyimbu lembaga madrasah tsanawiyah. pas tahun 1994 Kiai Zainul Haq Ustman mejegeh Madrasah Tsanawiyah. meskipun lambek bedeh dinamika perihal santre se toron sarah deri tahun 1993. pas perkembangan zaman molain bangkit pole perihal santreh se monduk Manbaul Hikam tahun 1995. pas genikah mejegeh madrasah aliyah 1995. ben nambah fasilitas se e kebutoh lembaga ponduk Pesantren enggak kamar santreh dan bangunan sekolah.*

setelah Abah nya Wafat Kiai Zainul Haq Ustman langsung meneruskan jadi pengasuh h di Pondok Pesantren Manbaul Hikam. dulu Kiai Zainul Haq Ustman di ramaikan oleh masyarakat sekitar perihal watak kepemimpinan nya, dari sana lah Kiai Zainul Haq Ustman Soan ke

<sup>66</sup> Faizin, Teman seperjuangan kiai zainul haq Ustma, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.



gurunya buat mencari barokah, dan ter berusaha guna meningkatkan kualitas dan pengelolaan Pesantren. salah satunya habib Ja'far yang menjadi tempat beliau meminta saran dan motivasi. peran Kiai Zainul Haq Ustman sangat besar di Pondok Pesantren Manbaul Hikam. pas tahun 1994 Kiai Zainul Haq Ustman mendirikan Madsrasah Tsanawiyah. meskipun dulu ada dinamika perihal penurunan satri yang mondok di Manbaul Hikam tahun 1993. pas perkembangan zaman mulain lagi perihal santri yang mondok di Manbaul hikttahun 1995. pas itu lah Kiai Zainul Haq Ustman mempunyai inisiatif mendirikan Madsrasah Aliyah pada tahun 1995. dan menambah lagi fasilitas yang di butuhkan oleh lembaga Pondok Pesantren seperti kamar santri dan bangunan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB IV**

### **PENGARUH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MANBAUL**

#### **HIKAM TERHADAP MASYARAKAT TEGAL MOJO 1993-2000**

Perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegal Mojo menunjukkan bahwa keberadaan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak hanya memengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga mampu membentuk struktur sosial dan pola pikir masyarakat secara menyeluruh. Pada masa awal sebelum berdirinya Pesantren, masyarakat setempat hidup dalam kondisi pendidikan yang sangat terbatas, baik secara formal maupun nonformal. Minimnya akses pendidikan menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan bagi masa depan generasi muda. Namun, sejak berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam dan berkembangnya lembaga pendidikan formal di bawah naungannya—seperti MI, MTs, dan MA—terjadi transformasi besar dalam cara masyarakat memandang pendidikan. Pesantren tidak hanya menyediakan akses belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk paradigma baru tentang pentingnya perubahan dan kemajuan. Melalui pendekatan pendidikan yang terjangkau dan dekat dengan masyarakat, Pesantren berhasil menciptakan proses pembelajaran yang bersifat inklusif serta menggerakkan kesadaran kolektif bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perubahan yang ditimbulkan oleh Pesantren tidak berhenti pada ranah pendidikan semata, tetapi juga merembes ke kehidupan sosial masyarakat Tegal Mojo. Seiring bertambahnya jumlah santri dan semakin kuatnya peran Pesantren

sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, pola interaksi sosial masyarakat mengalami pergeseran menuju tatanan yang lebih kohesif dan religius. Kegiatan Pesantren seperti pengajian umum, gotong royong, peringatan hari besar Islam, hingga program sosial bagi kaum dhuafa menjadikan Pesantren sebagai pusat integrasi sosial yang mempererat solidaritas antarwarga. Dalam konteks ini, peran kiai dan ustaz tidak hanya sebatas sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi figur rujukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, Pesantren berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu memperkuat nilai-nilai moral, membentuk norma baru yang lebih Islami, sekaligus menciptakan struktur sosial yang lebih harmonis dan peduli terhadap sesama.

#### **A. Bidang Pendidikan**

Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegal Mojo menunjukkan perkembangan signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk struktur sosial baru di masyarakat. Pesantren ini tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah santri, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, yaitu Bapak Nimun, diketahui bahwa perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di Desa Tegal Mojo. Pada masa-masa awal, sebelum berdirinya Pondok Pesantren tersebut, desa Tegal Mojo ini belum memiliki akses terhadap pendidikan formal maupun nonformal. Namun, semenjak

kehadiran Pondok Pesantren Manbaul Hikam, perubahan signifikan mulai tampak, khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut penuturan Bapak Nimun, sebelum adanya Pondok Pesantren ini, masyarakat Desa Tegal Mojo pada umumnya belum memahami pentingnya pendidikan. Akses pendidikan yang sangat minim bahkan nyaris tidak ada, membuat generasi muda di desa tersebut kesulitan memperoleh pembelajaran yang layak. Namun seiring waktu, dengan berdirinya dan berkembangnya Pondok Pesantren Manbaul Hikam, masyarakat mulai mengenal dan memahami arti penting pendidikan bagi kehidupan mereka dan masa depan anak-anak mereka. Pondok Pesantren Manbaul Hikam tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menyediakan pendidikan formal melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berdirinya pada tahun 1970, Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berdirinya pada tahun 1994, dan Madrasah Aliyah (MA) yang berdirinya pada tahun 1995. Fasilitas pendidikan yang lengkap ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar, termasuk masyarakat Desa Tegal Mojo. Letak Pondok Pesantren yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga setempat turut menjadi faktor pendukung meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, biaya pendidikan yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Manbaul Hikam tergolong sangat terjangkau. Hal ini memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, untuk mengenyam pendidikan yang layak. Bapak Nimun juga menyampaikan bahwa kebijakan Pondok Pesantren dalam memberikan biaya pendidikan yang murah

sangat membantu masyarakat Desa Tegal Mojo, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak lagi menjadi hak istimewa bagi kalangan tertentu saja, melainkan menjadi hak dan kesempatan bagi semua orang. Dengan adanya Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Desa Tegal Mojo tidak hanya mengalami perubahan dalam aspek pendidikan, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Kini, desa yang dulunya kurang mengenal dunia pendidikan telah berubah menjadi lingkungan yang lebih terbuka dan peduli terhadap masa depan generasi mudanya.<sup>67</sup> Hal ini sejalan dengan teori *transformative learning* dari Jack Mezirow, yang menyatakan bahwa pendidikan mampu mengubah cara pandang individu dan masyarakat melalui refleksi kritis dan pengalaman belajar yang bermakna. Keberadaan Manbaul Hikam memperluas akses pendidikan di wilayah pedesaan, memberikan alternatif pendidikan terpadu bagi anak-anak yang sebelumnya hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Integrasi antara pendidikan umum dan keIslaman di Pesantren mencerminkan pendekatan *holistic education*, yang menekankan pentingnya pendidikan tidak hanya untuk intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.<sup>68</sup> Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial diajarkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari para santri. Hal ini berdampak langsung pada lingkungan sekitar, di mana masyarakat mulai meniru pola hidup para santri, menciptakan efek penyebaran

<sup>67</sup> Ustad Nimun, Tokoh Masyarakat Tegal Mojo, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2025.

<sup>68</sup> Miller, R. (2007). *What Are Schools For? Holistic Education in American Culture*. Brandon, VT: Holistic Education Press

nilai (value diffusion) yang membentuk karakter kolektif baru. Dalam pandangan Paulo Freire, pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang menanamkan kesadaran kritis (conscientization) pada masyarakat, sehingga mereka mampu mengenali dan mengatasi penindasan serta ketidakadilan sosial melalui transformasi diri. Selain sebagai lembaga pendidikan formal, Manbaul Hikam juga berperan dalam pemberdayaan sumber daya manusia lokal. Banyak alumni Pesantren yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dan kembali untuk menjadi pengajar atau aktivis sosial di desa mereka. Fenomena ini mendukung teori human capital oleh Schultz, yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia, produktivitas, dan kesejahteraan sosial.<sup>69</sup> Dukungan dalam bentuk beasiswa dan pelatihan keterampilan memperlihatkan bahwa Pesantren bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat membentuk masa depan sosial-ekonomi masyarakat. Kegiatan non-formal yang diselenggarakan Pesantren, seperti pelatihan keterampilan dan pengajian kitab klasik, memperkuat fungsinya sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat atau lifelong learning center. Teori pendidikan Deweyan dari John Dewey menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses sosial yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan individu.<sup>70</sup>

## **B. Bidang Sosial**

Pondok Pesantren Manbaul Hikam tidak hanya berkembang sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan besar dalam membentuk

<sup>69</sup> Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1),

tatanan sosial masyarakat Tegal Mojo. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri dan pengaruh Pesantren di tengah masyarakat, terjadi perubahan signifikan dalam dinamika sosial, pola interaksi, dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Salah satu dampak paling nyata dari perkembangan Pesantren ini adalah meningkatnya kohesi sosial di masyarakat.

Pesantren menjadi pusat kegiatan masyarakat yang tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga sosial dan budaya. Masyarakat sering terlibat dalam kegiatan Pesantren seperti pengajian umum, peringatan hari besar Islam, bakti sosial, dan gotong-royong pembangunan fasilitas Pesantren.<sup>71</sup> Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga, terutama saat kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara terbuka untuk umum. Dalam konteks ini, Pesantren berperan sebagai agen integrasi sosial yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat dalam semangat persatuan. Selain itu, Pesantren memberikan pengaruh terhadap pola kepemimpinan di tingkat lokal. Tokoh-tokoh Pondok Pesantren Manbaul Hikam, terutama pengasuh dan ustaz yang berada di Pondok Pesantren Manbaul Hikam, sering dijadikan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Masyarakat cenderung lebih mempercayakan penyelesaian konflik kepada para kiai atau tokoh Pesantren daripada melalui jalur hukum formal. Ini mencerminkan

---

1–17

<sup>70</sup> Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.

<sup>71</sup> Ustad Nimun, Tokoh Masyarakat Tegal Mojo, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2025.



betapa kuatnya legitimasi sosial Pondok Pesantren manbaul Hikam dalam struktur masyarakat Tegal Mojo.<sup>72</sup>

Fenomena ini juga menunjukkan adanya sistem sosial yang lebih bernuansa religius dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Tegal Mojo. Perkembangan Pesantren juga berdampak terhadap pergeseran norma sosial masyarakat. Salah satu contohnya adalah meningkatnya kesadaran terhadap etika sosial, seperti sopan santun, tanggung jawab keluarga, dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat mulai menilai tinggi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong, yang terus digaungkan oleh Pesantren melalui ceramah, khutbah, dan kegiatan dakwah.<sup>73</sup> Norma sosial yang dulu bersifat tradisional kini telah mengalami pembaruan yang lebih Islami, berkat peran aktif para santri dan ustaz yang menyebarkan nilai-nilai keIslaman ke tengah masyarakat. Di sisi lain, perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam juga memperkuat struktur sosial masyarakat Desa Tegal Mojo. seperti dengan adanya koperasi santri dan kegiatan ekonomi berbasis Pesantren seperti toko kebutuhan harian, peternakan, dan pertanian terpadu, muncul lapangan kerja baru dan kegiatan ekonomi alternatif.

Beberapa masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan tetap, kini dapat bergabung dalam program ekonomi Pesantren, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Ini merupakan bentuk kontribusi sosial-ekonomi yang

<sup>72</sup> Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: Erlangga dalam Pondok Modern Gontor website: <http://www.angelfire.com/oh/gontor.htm>

<sup>73</sup> Abd Haq, Kepala sekolah Pertama di Mi Manbaul Hikam, Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.



memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Tegal Mojo. Tidak hanya dalam bidang ekonomi, peran sosial Pesantren juga tampak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bantuan untuk kaum dhuafa, pengurusan jenazah, dan santunan anak yatim.<sup>74</sup> Pondok Pesantren Manbaul Hikam kerap menjadi pusat penggerak solidaritas sosial yang mampu menyatukan berbagai kalangan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pesantren sebagai institusi yang peduli terhadap nasib sosial warganya, bukan hanya tempat belajar agama.

Secara keseluruhan, perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam telah membawa dampak positif dalam pembentukan struktur sosial yang lebih harmonis, religius, dan peduli terhadap sesama. Peran Pesantren sebagai institusi sosial multifungsi menjadikan masyarakat Tegal Mojo lebih aktif dalam kehidupan sosial, lebih terikat dalam nilai-nilai agama, dan lebih terbuka terhadap perubahan yang bersifat konstruktif. Perubahan ini merupakan bukti bahwa Pesantren bukan hanya tempat pendidikan, tetapi juga pusat perubahan sosial yang berkelanjutan.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Kiai Imam Fathurrozi, Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam ke 3, Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 maret 2025.

<sup>75</sup> Ustad Nimun, Tokoh Masyarakat Tegal Mojo, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2025.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Manbaul Hikam didirikan pada tahun 1986 oleh KH. Ustman Husein sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah. Setelah beliau wafat pada tahun 1993, kepemimpinan diteruskan oleh putranya, KH. Zainul Haq Ustman. Meski sempat diragukan, melalui ketekunan dan dukungan masyarakat, beliau berhasil mengembangkan pesantren dengan mendirikan MTs (1994) dan MA (1995), memperbaiki sarana, serta menumbuhkan semangat kemandirian.

Di bawah kepemimpinannya KH. Zainul Haq Ustman, pesantren mengalami kemajuan pesat dalam pendidikan formal dan nonformal, peningkatan jumlah santri, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Kehadiran Pondok Pesantren Manbaul Hikam juga membawa perubahan besar bagi masyarakat Desa Tegal Mojo, meningkatkan kesadaran pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Selain menjadi pusat pendidikan, pesantren berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekitar. Hingga kini, Pondok Pesantren Manbaul Hikam tetap berkembang dan menjadi pilar penting dalam kemajuan masyarakat Tegal Mojo

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dan memperdalam kajian agar hasil penelitian lebih komprehensif, serta menggunakan metode yang lebih efektif dalam pengumpulan data.
2. Bagi Pondok Pesantren Manbaul Hikam, hendaknya terus melakukan pengembangan di bidang pendidikan agar mampu mencetak lulusan yang berilmu, berakhlak, dan berintegritas, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pesantren.
3. Bagi santri dan civitas pesantren, diharapkan tidak hanya memperdalam ilmu agama, tetapi juga menguasai keterampilan hidup dan pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman.
4. Bagi pengelola pesantren, penting untuk menjaga dan mendokumentasikan arsip sejarah pesantren sebagai warisan berharga bagi generasi mendatang.

Peneliti berharap Pondok Pesantren Manbaul Hikam senantiasa diberkahi oleh Allah SWT, terus berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, serta melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Muhammad ibn IsHaq al-Thabrani. *Al-Mu'jam al-Awsath*, Jilid 6, No. 5787. *Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1995.hlm.139.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. h. 138.
- Dewey, John. *Democracy and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Terjemahan Hani'ah. Bandung: Penerbit Teraju, 2004, hlm. xi.
- Dhofir Zamakhsyari , *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Yogyakarta : LP3ES, 1982)hlm.106.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008.hlm. 43
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014, hlm. 201.
- Kuntowijoyo, D. R. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, hlm. 69.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995. hlm. 100-102.
- Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa* (Kediri: STAIN Press, 2009).hlm.16.
- Poerwodarminto, W.J.S. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 735.
- Rivai, Veitzhal, dkk. (2012). *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo. h. 156.
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014, hlm. 18.
- Sarwono, Sarlito W., dkk. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. h. 171.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016, hlm. 55.

- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. ke-34). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 243.
- Sri Larasati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018, hlm. 120.
- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004). hlm .50.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012, hlm. 53.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta, 2014.hlm. 86
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm. 7.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: LP3ES.hlm 18.
- van Bruinessen, M. (1995). *Kitab kuning, Pesantren dan tarekat*. Bandung: Mizan.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009. hlm 22.
- Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. hlm 91.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009. hlm 94.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam perubahan sosial*. Jakarta: Erlangga. Diakses dari <http://www.angelfire.com/oh/gontor.html>
- Miller, R. (2007). *What are schools for? Holistic education in American culture* (3rd ed.). Brandon, VT: Holistic Education Press.
- Freire, P. (1970). *Pedagogi kaum tertindas*. New York: Continuum.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.

Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Subkultur*, dalam Prisma, No. 6, 1981, hlm. 17.

Mastuhu, *Dinamisasi Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 35.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021. p. 45.

## 2. Artikel

Amirudin, J., & Rohimah, E. (2020). Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 148-159

Fachrudin, A., Herman, H., & Anwar, S. (2020). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 189- 212.

Ifendi, M. (2020). Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 13-30

Noor, L. S., Nasar, I., Novarlia, I., & Anieg, M. (2023). Peran kiai dalam pengembangan pendidikan modern di Pondok Pesantren. *At-Ta'dib*, 18(1), 28-42.

Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Islamica: Jurnal Studi KeIslaman*, 14(1), 82-102.

Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69.

Rojak, M. A., Solihin, I., & Naufal, A. H. (2021). Fungsi dan peran kepemimpinan kiai dalam pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *MANAZHIM*, 3(1), 83-109.

Mezirow, J. (1997). *Transformative learning: Theory to practice*. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 1997(74), 5–12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>



Halimatus Sa'diyah. 2016. *Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat*. Jurusan Tarbiyah, STAIN Pamekasan

"The Role of Kiai in the Development of Modern Education in Pesantren." Tadib: *Journal of Islamic Education*, vol. 18, no. 2, Juni, 2023, hlm. 29–50.

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.

Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Adiba: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 30–40.

### 3. Skripsi, Thesis dan Disertasi

Akbar, Faisal. Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

"Bab II Landasan Teori A. Peran Kiai." *Skripsi*, IAIN Kediri, 2021, hlm. 15–25.

Hadiyanto, Bambang. *Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M. Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

PKSuprayogo Imam, *Kyai Dan Politik Di Perdesaan (Suatu Kajian Tentang Variasi Dan Bentuk Keterlibatan Politik Kyai)*, Desertasi Doktor di Universitas Erlangga, 1997.

### 4. Internet

Diakses pada 22 April 2025, dari <http://sarjanaku.com/2013/01/pengertian-perandefinisi-menurut-para.html?m=1>

MTs EmHa Official. Profil Pondok Pesantren Manbaul Hikam. YouTube, 6 Mei 2025. <https://youtu.be/6xzjBhWPYws> .



## 5. Sumber Lisan

Wawancara Dengan Bapak Abd Haq. Kepala Sekolah Pertama di MI Manbaul Hikam. Wawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 April 2025.

Wawancara Dengan Kiai Fathurrozi, Imam. *Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hikam ke-3*. Wawancara oleh Penulis. Probolinggo, 20 Maret 2025.

Wawancara Dengan Ustadz Nimun *Tokoh Masyarakat Tegal Mojo*. Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2025.

Wawancara Dengan Bapak Faizin, *Teman seperjuangan Kiai Zainul Haq Ustman*, Wawancara oleh Penulis, Probolinggo, 20 Mei 2025.

## 6. Lain – Lain

Sekretarian Negara RI, Undang- Undang, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Departemen Agama RI. 2003. Pedoman Pondok Pesantren. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 10 Mei 2025.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Penelitian



Peneliti dengan Kiai Imam Fathur Rozi, pada 20 Maret 2025.



Penelitian dengan Bapak Abd Haq pada 20 April 2025.



Penelitian dengan  
Ustad Nimun pada 20 April 2025.



Penelitian dengan Bapak Faizin pada 20 Mei 2025.



Izin Operasional Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Hikam



Izin Operasional Lembaga Madrasah Tsanawiyah Manbaul Hikam



Izin Operasional Lembaga Madrasah Aliyah Manbaul Hikam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Pedoman Wawancara

- a. Biografi pendiri Pondok Pesantren Manbaul Hikam
- b. bagaimana awal mula berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam?
- c. Tahun berapa Pondok Pesantren Manbaul Hikam ini resmi didirikan?
- d. Apa latar belakang atau alasan utama didirikannya Pondok Pesantren Manbaul Hikam ini?
- e. Siapa saja tokoh utama yang berperan penting dalam pendirian Pondok Pesantren Manbaul Hikam?
- f. Apakah ada makna khusus di balik nama “Manbaul Hikam”?
- g. Bagaimana kondisi awal Pondok Pesantren Manbaul Hikam ketika baru didirikan? (Bangunan, jumlah santri, kegiatan).
- h. Biografi Kiai Zainul Haq Ustman
- i. Setelah wafatnya KH USTMAN Husein, bagaimana kelanjutan kepemimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam?
- j. Apa saja perubahan dan perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Manbaul Hikam ini selama masa kepemimpinan putra beliau, Kiai Zainul Haq Ustman (1993–2000?)
- k. Bagaimana pengaruh perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam terhadap Masyarakat Tegal Mojo dalam Bidang Pendidikan?
- l. Bagaimana pengaruh perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Hikam terhadap Masyarakat Tegal Mojo dalam Bidang sosial?



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Maulana  
 NIM : 211104040009  
 Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Juli 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Iqbal Maulana

NIM 211104040009

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Penulis



Nama : M. Iqbal Maulana

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Mei, 2003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jagalan Gg 8/b RT 002/RW 011

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Humaniora

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Klimbungan 1 Surabaya
2. SDN Peneleh 1 Surabaya
3. MTS Manbaul Hikam
4. MA Manbaul Hikam

### C. Riwayat Organisasi

1. Anggota PSDM Imam Jember 2022 – 2023
2. Ketua umum Imam Jember 2023 – 2024
3. Sekbid Advokasi Rayon Fuah 2023 - 2024

4. Kabid Baknat HMPS SPI 2023 – 2024
5. Anggota Kaderisasi Iknameba 2023 - 2024
6. Ketua Komisi D Senat Mahasiswa (SEMA F) 2024 – 2025
7. Wakil Ketua Komunitas Sedulur Pati 2024 – 2025
8. Ketua Bidang 2 Eksternal PMII Komisariat Uin Khas Jember  
2025 – 2026
9. Anggota Komisi C Senat Mahasiswa Universitas (SEMA U)  
2025 - 2026

